

**PENGARUH LABA PER LEMBAR SAHAM (*EARNING PER SHARE/EPS*)
DAN TINGKAT BUNGA TERHADAP FLUKTUASI HARGA SAHAM
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK JAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat guna memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi
Universitas Jember

Asal : Hadiah
Klasifikasi : 332.6
Terima Tgl: 27 JAN 2005
No. Induk :
FAR
P



Oleh :

METTY FARLINA

NIM. 000810301022

**S-1 AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS JEMBER
2004**

JUDUL SKRIPSI
PENGARUH LABA PER LEMBAR SAHAM
(EARNING PER SHARE/ EPS) DAN TINGKAT BUNGA TERHADAP
FLUKTUASI HARGA SAHAM PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK JAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Metty Farlina
NIM : 000810301022
Jurusan : Akuntansi / S-1

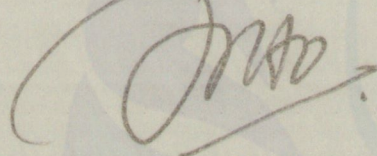
Telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal:

23 Oktober 2004

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

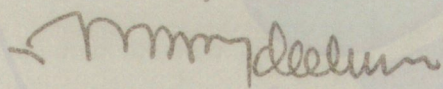
Susunan Panitia Penguji

Ketua,



Drs. Wasito, M. Si, Ak
NIP 131 966 372

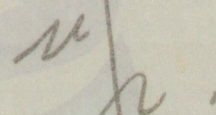
Anggota I,



M. Miqdad, SE, MM, Ak
NIP 132 133 391

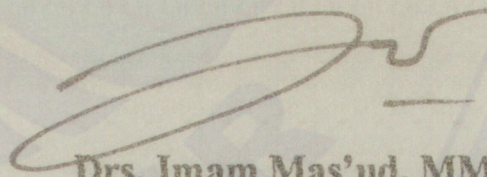


Sekretaris,



Alfi Arif, SE, Ak
NIP 132 232 793

Anggota II,



Drs. Imam Mas'ud, MM, Ak
NIP 131 832 326

Mengetahui/ Menyetujui
Universitas Jember
Fakultas Ekonomi
Dekan,



Dr. H. Sarwedi, MM
NIP 131 276 658

LEMBAR PERSETUJUAN

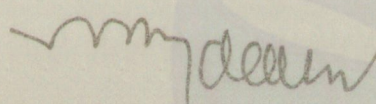
Judul Skripsi : Pengaruh Laba Per Lembar Saham (*Earning Per Share/EPS*)
Dan Tingkat Bunga Terhadap Fluktuasi Harga Saham
Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek
Jakarta

Nama : Metty Farlina

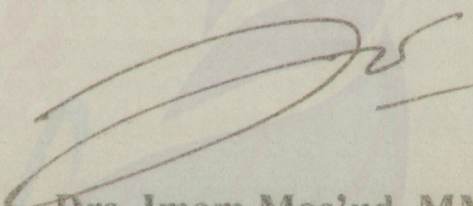
NIM : 000810301022

Jurusan : S-1 Akuntansi

Pembimbing I


M. Miqdad, MM, Ak
NIP. 132 133 391

Pembimbing II


Drs. Imam Mas'ud, MM, Ak
NIP. 131 832 326

Ketua Jurusan Akuntansi


Drs. Imam Mas'ud, MM, Ak
NIP. 131 832 326

Tanggal Persetujuan : Oktober 2004

Motto Motto

- ◆ Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu dan boleh jadi (pula) kamu menyukai sesuatu, padahal ia amat buruk bagimu; Allah mengetahui, sedangkan kamu tidak mengetahui

(Q.S Al-Baqarah 216)

- ◆ *Jangan biarkan waktu berlalu sia-sia,
jangan biarkan hidup tanpa guna,
didunia sekali saja, esok lusa ajal tiba.*

(Aa-Gym).

- ◆ Tiada daya dan upaya atas izin dan ridha-Nya
Mengakui dan menyadari apa yang terjadi adalah kehendak-Nya
Takdir yang terjadi adalah takdir terbaik bagi kita
Jangan pernah menyalahkan takdir, pasti ada hikmah dbalik itu
Tiada yang sia-sia apa yang dia ciptakan.

(Udhee)

Persembahkan

KUPERSEMBAHKAN karyaku ini sebagai rasa hormat,
rasa cinta yang tulus dan terma kasihku kepada:

■ Allah SWT atas Rahmat, Hidayah, dan Kenikmatan yang telah Engkau karuntakan
padaku Yaa Robbi.

■ Bpk. H. Fachrudin & Ibu Siti Rumsyah
atas doa yang tulus dan tiada henti yang senantiasa mengiringi setiap
langkahku.

■ Kakak-kakaku: Ach. Syaiful, SE & Ellyda
Yuliawati, SE dan Dwi Rindrawati, SE &
Sulistiyanto, SE atas curahan perhatian yang selama
ini di berikan.

■ Keponakanku: Adriyanto Wahyu Wibowo &
Mahfirah Ryani Damayanti
kalian yang selalu membuat hari-hariku menjadi bahagia.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulisan skripsi yang berjudul “Pengaruh Laba Per Lembar Saham (*Earning Per Share/ EPS*) dan Tingkat Bunga Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta” ini dapat terselesaikan dengan baik dan lancar guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Universitas Jember.

Sudah cukup banyak waktu, tenaga, pikiran, dana dan daya yang telah tersita tidak sedikit pula hambatan serta problem yang dihadapi penulis dalam rangka penyusunan skripsi ini. Hanya karena rahmat-Nya dan kemauan yang keras disertai dorongan dan bimbingan dari berbagai pihak, syukurlah semua kesulitan-kesulitan tersebut dapat diatasi yang pada akhirnya skripsi ini dapat penulis selesaikan. Dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan rasa terima kasih yang tulus kepada:

1. Bpk. Dr. Sarwedi, MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
2. Bpk. Drs. Imam Mas'ud, MM, Ak selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
3. Bpk. M. Miqdad, SE, MM, Ak selaku dosen pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktu dan pikirannya untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bpk. Drs. Imam Mas'ud, MM, Ak selaku dosen pembimbing II atas kesabaran dan keikhlasannya untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bpk. Djoko Supadmoko, Ak selaku dosen wali yang telah membimbing dari awal.
6. Bapak dan Ibu dosen akuntansi yang telah memberikan bimbingan dan kuliah selama ini.
7. Seluruh dosen dan staff administrasi Fakultas Ekonomi yang telah banyak membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

8. Bpk. H. **Fachrudin** dan Ibu Hj. **Siti Rumsiyah** yang dengan segala kekuatan dan ketabahannya telah membesarkan, mendidik dengan penuh kesabaran dan tanggung jawab serta doa yang tulus dan tak henti-hentinya, memberikan bantuan baik moril dan materiil yang tak terhingga nilainya demi keberhasilan penulis dalam mencapai cita-cita.
9. Kakak-kakakku mas *Cipol &* mbak *Lia* dan Mbak *Ririn &* mas *Anto'* atas dorongan dan motivasinya.
10. Keponakan keponakanku *Rio & Riyan*, kalian lucuuuuu.....banget.
11. Sahabat-sahabatku *Merry* (makasih mau jadi teman curhatku?!), *Indra* (kalo' nggak kenal jangan disenyum!!!), *Lenny* (jangan dandan terus!!!), *Udee* (makasih mau ngantar aku keliling Malang), *Rony* (playboy cap kapak!!), *Wiwid* (makasih atas semangatnya), *Vembi* (jangan lupa mudik!!!), *Yudha* (tetep main ke Sumenep ya!!!), *Figur* (kamu kemana ajaa???), *Zulfa* (keponakanku udah besar ya???), *Rina* (punya cerita lucu nggak???), *Sri* (lama qta nggak ketemu!!!), *Rurun* (kalo' Jack nyebelin tonjok aja!!!), *Uniex sweet doggy* (makasih mo nganter aku kemana-mana & sakalangkong atas tumpangannya selama di Malang) moga kita tetap kompak.
12. Sobat-sobat centilku *Ari* (*ja' me-careme*), *Dini* (*ja' nya'-bannya' tengka la towa*), *Neni* (*baremma kaberra sateya???*), *Desy* (*bile se alakea!!!*), *Fitri* (*ja'pacaran malolo*) semoga persahabatan yang telah kita jalin selama ini tidak usang oleh jarak dan waktu.
13. Teman-teman kuliah Emirita (makasih mau bantu ngatasi problem-problem skripsiku yang bikin kepala pusing!!!), *Lia* (jangan mangap terus!!!), *Riska* (aku pengen tahu kalo' kamu marah!!!), *Yeni* (makasih mau ngajarin aku SPSS!!!), *Taufik* (ada sms lucu lagi nggak???), *Wisnu* (ingat waktu ke Malang nggak???), *EkooooNg* (aku masih dendam.....Kong!!!), *Rurin* (makasih foto copy-annya, *Imam* (kau tetap Pak De-ku, merdeka!!!), *Gun Gun* (tetap senyum yaaa!!!), *Devi* (nunggu dosen bareng yuk???), *Anita* (bagi-bagi data hemat juga!!!) dan teman-teman kuliah yang lain: *Haryadi*, *Siro*, *Ira S*, *Indrawati*, *Amelia*, *Dewi*, *Dyah P*, *Budi Han*, *Feby D*, *Indriani*, *Yuniarti*,

Henri, Yani, Karin, Istiyadi, Inneke, Nova, Bayu, Ade, Sukron, Yusika, Yunita, Aldila, Nunik, Laily, Rahmawati, Faris, Anang, Ocha, Shofi, Rosi, Nadia, Adisti, Garnam, Emmi, Amir, Irianti, Reni, Venti S, Ellen, Athik, Nia, Dian SRK, Fenty D, Dian KD, Dedy, Ary, dan Jabrix.

14. Teman-teman kost Jawa VI A/4: Elya (masih lengket ma David???), Qee (tanpamu kost sepi !!!), Triana (hidup Blitar!!!), Ipeh (jangan ngukur jalan terus!!!), Rike (kapan ke rumah???), Iik (jangan sakit terus donk!!!), Reni (sekarang jadi salesnya apa???), Ratna (sekarang kepincut cowok mana???), Heni (nggak curhat lagi nich???), Nyit2 (sering-sering bawa tape!!!), Novi (cepat gemuk donk, aku kan iri!!!), Indira (gimana kabarnya mas Andi???), Wahyu (mas-mu masih berhati Hello Kitty???), Ria (jangan jadi penakut!!!) Tika (jangan dikamar terus donk!!!), Ira Pon (aku kangen!!!) moga qta tetap akur.

15. Dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Tiada balas jasa yang dapat penulis berikan kecuali hanya doa setulus hati semoga amal baik semuanya diterima dan mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa penulisan ini masih jauh dari sempurna, namun penulis mengharapkan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan diteruskan untuk diperbaiki pada penelitian-penelitian selanjutnya.

Jember, Oktober 2004

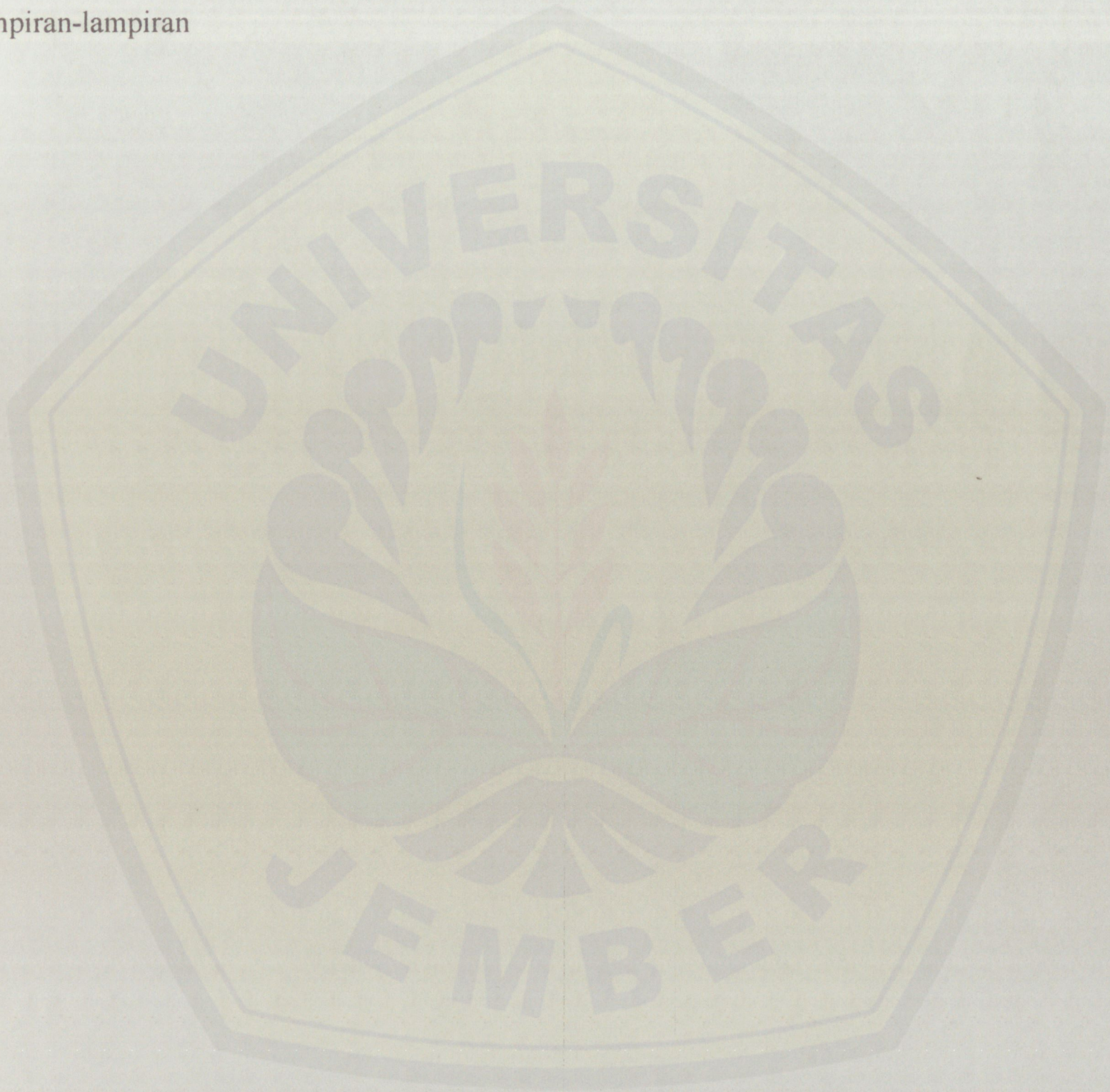
Penulis

DAFTAR ISI

	Hal
Halaman Judul	i
Halaman Pengesahan	ii
Halaman Persetujuan	iii
Halaman Motto	iv
Halaman Persembahan	v
Kata Pengantar	vi
Daftar Isi	ix
Daftar Tabel	xii
Daftar Lampiran	xiii
Abstraksi	xiv
Bab I Pendahuluan	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Perumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	5
Bab II Landasan Teori	
2.1 Penelitian Terdahulu	6
2.2 Tinjauan Investasi Saham	
2.2.1 Pengertian Tentang Pasar Modal	7
2.2.2 Manfaat Pasar Modal	8
2.2.3 Bentuk Pasar Modal	8
2.2.4 Lembaga-lembaga dalam Pasar Modal	9
2.3 Pasar Efisien	10
2.4 Saham	11
2.4.1 Jenis-jenis Saham	11
2.4.2 Nilai Saham	12
2.4.3 Manfaat Kepemilikan Saham	12
2.4.4 Harga Pasar Saham	13
2.4.5 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Saham	15

2.5	Laba Per Lembar Saham (<i>Earning Per Share/EPS</i>)	17
2.6	Tingkat Bunga	18
2.6.1	Pengertian Tingkat Bunga	18
2.6.2	Teori Tingkat Bunga	18
2.6.3	Fungsi Tingkat Bunga Pada Suatu Perekonomian	19
2.7	Hubungan Laba Per Lembar Saham (<i>Earning Per Share/EPS</i>) Terhadap Harga Saham	20
2.8	Hubungan Perubahan Tingkat Bunga Terhadap Harga Saham	20
2.9	Hipotesis	21
 Bab III Metode Penelitian		
3.1	Jenis dan Sumber Data	22
3.2	Populasi dan Sampel	22
3.3	Definisi Operasional Variabel	23
3.3.1	Variabel Independen	23
3.3.2	Variabel Dependen	24
3.4	Teknik Analisis Data	24
 Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan		
4.1	Gambaran Umum Obyek Penelitian	28
4.1.1	Sejarah Singkat Bursa Efek Jakarta	28
4.1.2	Sistem Perdagangan di Bursa Efek Jakarta	29
4.1.3	Gambaran Umum Sampel Penelitian	30
4.2	Analisis dan Pembahasan	32
4.2.1	Analisis Deskriptif	32
4.2.1.1	Harga Saham	32
4.2.1.2	<i>Earning Per Share</i> (EPS)	34
4.2.1.3	Tingkat Bunga	36
4.2.2	Uji Asumsi Klasik	36
4.2.3	Analisis Regresi	39
4.2.4	Pengujian Hipotesis	41
4.2.5	Pembahasan Hipotesis	42

Bab V	Kesimpulan, Keterbatasan, dan Saran	
5.1	Kesimpulan	46
5.2	Keterbatasan	46
5.3	Saran	47
	Daftar Pustaka	xv
	Lampiran-lampiran	

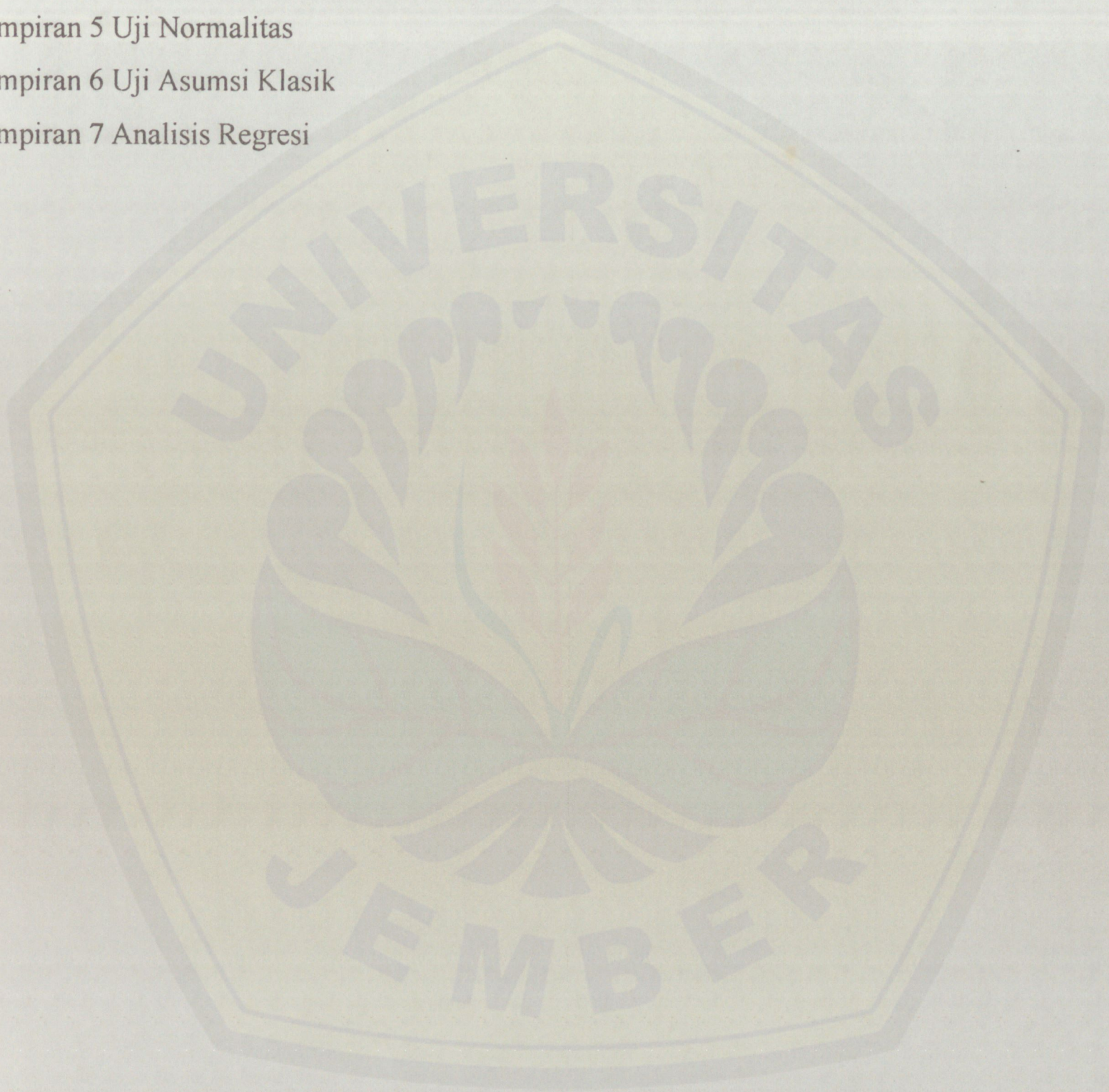


DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 4.1 Distribusi Sample Penelitian	30
Table 4.2 Perusahaan-perusahaan Sampel	31
Table 4.3 Harga Saham	33
Table 4.4 <i>Earning Per Share</i> (EPS)	35
Table 4.5 Tingkat Bunga Simpanan Tahunan Bank Persero	36
Table 4.6 Uji Kolmogorov Smirnov	37
Table 4.7 Nilai <i>Collinearity Statistics</i>	37
Table 4.8 Uji Park	38
Table 4.9 Uji Durbin Watson	39
Table 4.10 Pengaruh EPS & Tingkat Bunga	40

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Perusahaan-perusahaan Sampel
- Lampiran 2 Harga Saham Tahunan Pada Saat Penutupan
- Lampiran 3 Laba Per Lembar Saham (*Earning Per Share/EPS*)
- Lampiran 4 Tingkat Bunga Simpanan Tahunan Bank Persero
- Lampiran 5 Uji Normalitas
- Lampiran 6 Uji Asumsi Klasik
- Lampiran 7 Analisis Regresi



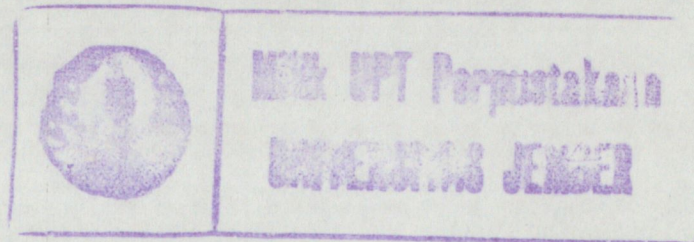
ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share* (EPS) dan tingkat bunga secara bersama-sama (simultan) terhadap harga saham perusahaan manufaktur, pengaruh EPS secara parsial terhadap harga saham perusahaan maufaktur, dan pengaruh tingkat bunga secara parsial terhadap harga saham perusahaan manufaktur. Alasan dilakukan penelitian ini karena EPS merupakan salah satu alat ukur kinerja perusahaan yang dapat menunjukkan laba yang dihasilkan oleh perusahaan, sedangkan tingkat bunga akan mempengaruhi keputusan investasi saham.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Sample yang digunakan dalam penelitian ini adalah 40 perusahaan. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) dan laporan Bank Indonesia. Data dianalisis menggunakan *Statistical Program for Social Science* (SPSS).

Hasil dari penelitian yaitu EPS dan tingkat bunga secara simultan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta yang diperoleh hasil dari uji F yaitu F_{hitung} sebesar 58,132 sedangkan F_{tabel} sebesar 3,927. EPS secara parsial berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan manufaktur dengan uji t yaitu t_{hitung} 3,463 sedangkan t_{tabel} 1,6588. Tingkat bunga juga berpengaruh terhadap harga saham yaitu sebesar -2,052. dari kedua variable tersebut EPS yang paling kuat pengaruhnya terhadap harga saham perusahaan manufaktur.

Kata Kunci: *Earning Per Share* (EPS), Tingkat Bunga dan Harga Saham.



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pasar modal sebagai salah satu instrumen ekonomi, tidak terlepas dari berbagai pengaruh lingkungan ekonomi dan politik. Pengaruh lingkungan ekonomi mikro seperti kinerja perusahaan, perubahan strategi perusahaan, pengumuman laporan keuangan dan dividen perusahaan, selalu mendapat tanggapan dari pelaku pasar modal. Perubahan lingkungan ekonomi makro yang terjadi seperti perubahan suku bunga tabungan, deposito, kurs valuta asing, inflasi, berbagai regulasi dan deregulasi ekonomi yang dikeluarkan pemerintah, turut berpengaruh pada fluktuasi harga dan volume perdagangan dipasar modal (Mujiati:2001).

Seorang investor yang rasional sebelum mengambil keputusan investasi, paling tidak harus memperhatikan 2 (dua) hal, yaitu pendapatan yang diharapkan (*expected return*) dan tingkat resiko (*risk*) yang terkandung dari alternatif investasi yang dilakukan. Umumnya resiko selalu terdapat pada setiap alternatif investasi, tapi besar kecilnya resiko tersebut tergantung pada jenis investasinya (Awan:2001).

Seorang investor dalam mengambil keputusan investasi saham didahului dengan proses analisis laporan keuangan perusahaan yang mempublikasikan sahamnya melalui pasar modal. Analisa terhadap laporan keuangan tersebut akan menggambarkan kinerja perusahaan dalam menjalankan usahanya. Berdasarkan analisa laporan keuangan tersebut dapat diketahui kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan aktivitas usahanya secara efisien dan efektif.

Peningkatan harga saham suatu perusahaan menggambarkan bahwa nilai perusahaan meningkat atau prestasi manajemen suatu perusahaan dalam mengelola usahanya berjalan dengan baik. Peningkatan harga saham dapat dicapai apabila modal yang dimiliki digunakan secara efisien dan efektif, hasil usaha yang optimal akan dapat dicapai dengan menggunakan keseluruhan modal perusahaan yang di investasikan dalam aktivitas untuk menghasilkan laba.

Bila permintaan saham lebih besar dari penawaran saham maka akan mendorong kenaikan harga saham perusahaan yang diperdagangkan di bursa efek dan sebaliknya bila permintaan akan saham lebih kecil dari penawaran saham, maka akan mendorong penurunan harga saham perusahaan.

Sebagai suatu sistem informasi, akuntansi harus sanggup memberikan data ekonomi atau data keuangan. Meningkatnya peranan akuntansi dan para analis saham di pasar modal untuk memperoleh informasi keuangan dari masing-masing perusahaan agar dapat mengevaluasi prestasi dan meramalkan prospek perusahaan yang *go public* dalam rangka pengambilan keputusan yang tepat. Laporan keuangan perusahaan yang *go public* merupakan informasi utama yang tersedia bagi para investor untuk pengambilan keputusan.

Bagi perusahaan yang *go public*, harga saham yang diperjualbelikan di bursa merupakan indikator nilai perusahaan, sehingga bila harga saham perusahaan meningkat maka nilai perusahaan juga akan meningkat dan konsekuensi logisnya para pemegang saham akan memperoleh tingkat pengembalian yang tinggi.

Salah satu alat ukur kinerja perusahaan adalah *Earning Per Share (EPS)*, semakin besar tingkat pertumbuhan EPS menunjukkan bahwa laba yang dihasilkan oleh suatu perusahaan semakin besar, sehingga dapat dijadikan daya tarik bagi investor yang ingin menginvestasikan dananya sebab investor dapat melihat keuntungan bersih dari setiap lembar saham yang dibelinya untuk memperhitungkan tingkat pengembalian dananya. Seorang investor lebih tertarik pada perusahaan yang mempunyai prospek yang baik dan mempunyai laba yang stabil yang dapat memberi jaminan diwaktu yang akan datang (Baridwan:1993).

EPS sering digunakan sebagai angka yang memberikan ringkasan dari berbagai data akuntansi, sehingga EPS digunakan untuk melihat proses dari operasi perusahaan, menentukan harga saham dan besarnya dividen yang akan dibagikan. Tingkat pertumbuhan EPS tergantung pada kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Dalam penentuan harga saham seorang investor saham sangat membutuhkan informasi tentang EPS dan tingkat bunga. Menurut Husnan (1996)

mengingat pasar modal Indonesia semakin menuju kearah yang efisien sehingga semua informasi yang relevan bisa dijadikan masukan untuk menilai harga saham. Hal ini disebabkan karena kedua faktor tersebut mempengaruhi fluktuasi harga saham.

Menurut Mulyono (2000) seorang investor dan analis yang akan melakukan investasi ataupun memprediksi harga saham perlu menjadikan EPS dan tingkat suku bunga sebagai acuan dalam pengambilan keputusan. Sebab variasi harga saham ditentukan oleh perubahan kedua variabel tersebut. Dalam penelitiannya dikatakan bahwa EPS dan tingkat suku bunga mempunyai pengaruh kuat terhadap harga saham.

Pada umumnya tingkat bunga yang meningkat menyebabkan permintaan investasi akan menurun, namun sebaliknya jika tingkat bunga menurun maka permintaan akan investasi meningkat. Apabila tingkat bunga meningkat akan mendorong kondisi pasar modal mengalami kelesuan sebagai akibat banyaknya pemodal yang menjual sahamnya. Kondisi pasar modal akan bergairah jika tingkat bunga menurun sehingga mengakibatkan banyaknya pemodal mengalihkan investasinya pada saham.

Sulistiono (1997) meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham pada perusahaan farmasi yang *go public* di Bursa Efek Jakarta (BEJ) dimana hasil penelitiannya menyatakan bahwa variable *Return on Asset* (ROA); *dividen*, *financial leverage*, tingkat penjualan, tingkat likuiditas dan tingkat bunga deposito secara simultan berpengaruh terhadap harga saham. ROA mempunyai pengaruh nyata secara parsial sedangkan variable yang lainnya tidak signifikan.

Silalahi (1991) yang diulas oleh Natarsyah (2000) mengadakan penelitian tentang analisis pengaruh beberapa faktor fundamental dan risiko sistematik terhadap harga saham di BEJ yang hasilnya mengungkapkan bahwa :fluktuasi harga saham dipengaruhi oleh variabel-variabel ROA, *dividen payaout ratio*, volume perdagangan saham dan tingkat bunga.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mulyono (2000) dengan memakai sampel perusahaan aneka industri yang *go public* di Bursa Efek Jakarta antara tahun 1992-1997 untuk

mengetahui pengaruh EPS dan tingkat bunga terhadap harga saham. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui konsistensi dari peneliti-peneliti sebelumnya, dimana dalam penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta antara tahun 1998-2002

1.2 Perumusan Masalah

Permasalahan yang dipilih dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah EPS dan tingkat bunga secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta.
2. Apakah ada pengaruh EPS terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta.
3. Apakah ada pengaruh tingkat bunga terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta.

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang dikemukakan di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah EPS dan tingkat bunga secara bersama-sama (simultan) mempunyai pengaruh terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta.
2. Untuk mengetahui pengaruh EPS terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta.
3. Untuk mengetahui pengaruh tingkat bunga terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan

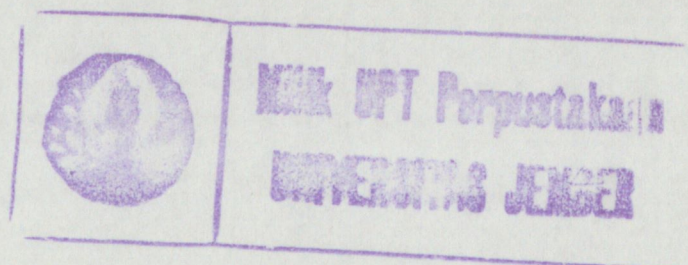
Memberikan gambaran mengenai pentingnya pengaruh EPS, sehingga informasi dalam laporan keuangan bisa ditingkatkan.

2. Bagi investor

Memberikan informasi dan bahan pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai bahan pertimbangan dan sumbangan pemikiran bagi yang mengadakan penelitian berikutnya terutama yang berhubungan dengan analisis EPS, tingkat bunga dan harga saham.



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Penelitian Terdahulu

Leki (1997) meneliti tentang variabel fundamental dan teknikal terhadap perubahan harga saham pada perusahaan industri alat berat/otomotif dan *allied product* yang *go public* di BEJ dengan menggunakan 10 perusahaan sebagai sampel. Hasil penelitian tersebut mengungkapkan bahwa secara bersama-sama variabel bebas seperti *return on investment* (ROI), *dividen payout ratio*, tingkat bunga deposito, likuiditas, volume penjualan saham, harga saham masa lalu dan *capital gain/loss* mempunyai pengaruh yang kuat dan signifikan terhadap perubahan harga saham. Secara parsial variabel yang dapat dipertimbangkan dalam mengamati pola perubahan harga saham adalah ROI, harga saham masa lalu dan *capital gain/loss*.

Hasil dari penelitian Sulistiono (1997) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham pada perusahaan farmasi yang *go public* di BEJ adalah variabel *Return on Asset* (ROA), dividen, financial leverage, tingkat penjualan, tingkat likuiditas dan tingkat bunga deposito secara simultan berpengaruh terhadap harga saham. Secara parsial ROA mempunyai pengaruh nyata sedangkan variabel yang lainnya tidak signifikan.

Penelitian yang dilakukan oleh Silalahi (1991) dalam Natarsyah (2000) tentang analisis pengaruh beberapa faktor fundamental dan risiko sistematis terhadap harga saham di BEJ yang hasilnya mengungkapkan bahwa : variabel ROA, *Dividen payout ratio*, volume perdagangan saham dan tingkat bunga mempengaruhi fluktuasi harga saham. Hanya tingkat bunga yang mempunyai pengaruh secara parsial.

Penelitian yang dilakukan oleh Sulardi (2001) tentang pengaruh EPS terhadap perubahan pembagian dividen kas pada perusahaan yang publik di Bursa Efek Surabaya menyatakan bahwa hasil penelitian tersebut sesuai dengan teori. Bahwa EPS dapat digunakan sebagai alat ukur kinerja perusahaan, dimana semakin besar tingkat pertumbuhan EPS menunjukkan bahwa laba yang

dihasilkan oleh suatu perusahaan semakin besar sehingga dapat dijadikan daya tarik bagi investor yang ingin menginvestasikan dananya, sebab investor dapat melihat keuntungan bersih dari setiap lembar saham yang dibelinya untuk memperhitungkan tingkat pengembalian dananya. Hal ini dikarenakan investor lebih tertarik kepada perusahaan yang mempunyai prospek yang baik dan mempunyai laba yang dapat memberikan jaminan di waktu yang akan datang.

Mulyono (2000) melakukan penelitian mengenai pengaruh EPS dan tingkat bunga terhadap harga saham pada perusahaan aneka industri yang *go public* di Bursa Efek Jakarta yang hasilnya adalah EPS dan tingkat bunga dapat dijadikan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan bagi investor dan analisis yang akan melakukan investasi ataupun memprediksi harga saham sebab variasi harga saham ditentukan oleh kedua variabel tersebut. Dalam penelitiannya dikatakan bahwa EPS dan tingkat suku bunga mempunyai pengaruh kuat terhadap harga saham.

2.2 Tinjauan Investasi Saham

2.2.1 Pengertian Tentang Pasar Modal

Menurut Darmaji (2001) "Pasar modal merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk utang ataupun modal sendiri."

Menurut Siamat (1995) pasar modal adalah "suatu tempat dalam pengertian fisik yang terorganisasi dimana efek-efek diperdagangkan yang disebut bursa efek."

Secara lebih jelas pasar modal adalah tempat jual beli jangka panjang dalam bentuk surat-surat berharga yang pada umumnya berupa saham dan obligasi yang diterbitkan oleh suatu perusahaan. Tempat penawarannya atau penjualan dana ini dilaksanakan dalam suatu lembaga resmi yang disebut Bursa Efek.

2.2.2 Manfaat Pasar Modal

Menurut Darmaji (2001) “Manfaat keberadaan pasar modal antara lain:

1. Menyediakan sumber pembiayaan (jangka panjang) bagi dunia usaha sekaligus memungkinkan alokasi sumber dana secara optimal.
2. Memberikan wahana investasi bagi investor sekaligus memungkinkan upaya diversifikasi.
3. Menyediakan *leading indicator* bagi trend ekonomi negara.
4. Penyebaran kepemilikan perusahaan sampai lapisan masyarakat menengah.
5. Penyebaran kepemilikan, keterbukaan dan profesionalisme, menciptakan iklim berusaha yang sehat.
6. Menciptakan lapangan kerja yang menarik.
7. Memberikan kesempatan memiliki perusahaan yang sehat dan mempunyai prospek.
8. Alternatif investasi yang memberikan potensi keuntungan dengan resiko yang bisa diperhitungkan melalui keterbukaan, likuiditas dan diversifikasi investasi.
9. Membina iklim keterbukaan bagi dunia usaha, memberikan akses kontrol sosial.
10. Pengelolaan perusahaan dengan iklim keterbukaan, mendorong pemanfaatan manajer profesional.
11. Sumber pembiayaan dana jangka panjang bagi emiten.”

2.2.3 Bentuk Pasar Modal

Menurut Sunariyah (1997) dalam perdagangan efek dikenal dengan dua macam pasar yaitu:

1. Pasar perdana (*primary market*)

Pasar perdana adalah penawaran saham dari perusahaan yang menerbitkan saham kepada investor selama waktu yang ditetapkan oleh pihak yang menerbitkan sebelum saham tersebut diperdagangkan dipasar sekunder.

2. Pasar sekunder (*secondary market*)

Pasar sekunder didefinisikan sebagai pasar dimana saham dan sekuritas lain diperjualbelikan secara luas setelah melalui masa penjualan dipasar perdana.

2.2.4 Lembaga-lembaga dalam Pasar Modal

Dibawah ini akan disebutkan beberapa lembaga dalam kegiatan pasar modal menurut Sunariyah (1997) antara lain:

1. Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam)

Merupakan lembaga pemerintah yang mempunyai tugas:

- a. Mengikuti perkembangan dan mengatur pasar modal sehingga saham dapat ditawarkan dan diperdagangkan secara teratur, wajar dan efisien serta melindungi kepentingan pemodal dan masyarakat umum.
- b. Melakukan pembinaan dan pengawasan terhadap lembaga-lembaga dan profesi-profesi penunjang yang terkait dalam pasar modal.
- c. Memberikan pendapat kepada menteri keuangan mengenai pasar modal beserta kebijakan operasionalnya.

2. Pelaksana Bursa

Bursa efek adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem atau sarana untuk mempertemukan penawaran jual beli efek pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan efek diantara mereka (UU RI No.8 tahun 1995).

3. Emiten

Merupakan pihak yang melakukan emisi atau telah melakukan penawaran umum surat berharga..

4. Perusahaan Efek

Perusahaan yang telah memperoleh izin usaha untuk beberapa kegiatan sebagai penjamin emisi efek, perantara pedagang efek, manajer investasi atau penasihat investasi.

5. Lembaga Kliring dan Penyelesaian Penyimpangan

Lembaga yang menyelenggarakan kliring dan penyelesaian transaksi yang terjadi dibursa efek serta penyimpangan efek penitipan harga untuk pihak lain.

6. Reksa Dana

Pihak yang kegiatan utamanya melakukan investasi, investasi kembali atau perdagangan efek.

7. Lembaga Penunjang Pasar Modal

Lembaga penunjang pasar modal meliputi tempat penitipan harta, biro administrasi efek, wali amanat atau penanggung yang menyediakan jasa.

2.3 Pasar Efisien

Menurut Fama (1965) dalam Weston (1993) suatu pasar dikatakan efisien apabila tidak seorangpun, baik investor individu maupun investor institusi, akan mampu memperoleh return tidak normal (*abnormal return*), setelah disesuaikan dengan resiko dengan menggunakan strategi perdagangan yang ada. Artinya, harga-harga yang terbentuk di pasar merupakan cerminan dari informasi yang ada atau "*stock prices reflect all available information*".

Ide tentang efisiensi pasar dikategorikan menjadi tiga menurut Fama (1965) dalam Weston (1993). Berdasarkan jenis informasi yang digunakan dalam membuat keputusan-keputusan pasar:

a. Pasar efisien bentuk lemah (*weak form*)

Mempunyai hipotesa bahwa harga surat berharga saat ini betul-betul menggambarkan seluruh informasi yang terkandung dalam harga-harga surat berharga masa lalu. Menyatakan bahwa tidak mungkin untuk menggunakan pedoman teknis untuk menghasilkan pengembalian yang lebih besar karena harga sekarang sudah mencerminkan semua informasi dalam pola harga masa lalu.

b. Pasar efisien bentuk semi kuat (*semi strong-form*)

Mempunyai hipotesa bahwa harga-harga surat berharga betul-betul menggambarkan seluruh informasi yang dipublikasikan, harga pasar harus dengan cepat bereaksi dengan menyesuaikan ke tingkat harga baru. Efisiensi pasar bentuk setengah kuat dapat diuji dengan mengukur respon harga surat berharga ketika laporan keuangan di keluarkan.

c. Pasar efisien bentuk kuat (*strong form*)

Mempunyai hipotesa bahwa harga-harga surat berharga benar-benar menggambarkan seluruh informasi baik yang dipublikasikan maupun yang tidak.

2.4 Saham

Saham merupakan salah satu instrumen pasar modal, dimana pasar modal merupakan pasar keuangan untuk jangka panjang.

2.4.1 Jenis-jenis Saham

Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai jenis-jenis saham yang ada di pasar modal menurut Usman (1991):

1. Cara peralihan hak

a. Saham atas unjuk (*bearer stock*)

Pada sertifikat saham ini tidak ditulis nama pemiliknya sehingga sangat mudah mengalihkan pada orang lain tanpa proses balik nama. Siapa saja yang memegang sertifikat saham ini adalah yang dianggap sebagai pemilik dan berhak untuk memeralihkannya, berhak atas pembagian dividen dan berhak untuk ikut hadir dan mengeluarkan suara dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

c. Saham atas nama (*registered stock*)

Pada sertifikat saham ini tertulis nama pemiliknya. Gara peralihannya melalui prosedur tertentu dan perlu adanya proses balik nama.

2. Segi manfaat

a. Saham biasa (*common stock*)

Adalah saham yang tidak memperoleh hak istimewa. Pemegang saham ini mempunyai hak untuk memperoleh dividen, hak suara dan sebagian dari kekayaan perseroan setelah tagihan kreditur dilunasi, tetapi semua ini adalah hak umum, bukan hak istimewa.

Menurut Siamat (1995) saham dapat diklasifikasikan sebagai berikut: "*Blue chip stocks, growth stocks, emerging growth stocks, income stocks, cyclical stocks and defensive/ counter cyclical stocks.*"

b. Saham Preferen

Saham preferen sebenarnya merupakan gabungan antara obligasi dan saham biasa. Artinya, disamping memiliki karakteristik obligasi juga mempunyai karakteristik saham biasa.

Saham preferen menurut Usman (1991) “Saham yang memberikan hak untuk mendapatkan dividen dan atau bagian kekayaan pada saat pembubaran persero lebih dulu dari saham biasa”.

Keuntungan dan kerugian saham preferen menurut Darmaji (2001) antara lain:

- a. Lebih aman daripada saham biasa karena memiliki hak klaim terhadap kekayaan perusahaan dan pembagian dividen terlebih dahulu.
- b. Dibandingkan dengan investasi dalam bentuk pinjaman/utang, saham preferen kurang aman karena dividen secara hukum bukan kewajiban.
- c. Pembayaran dividen secara tetap sulit dinaikkan.
- d. Tidak memiliki waktu jatuh tempo.
- e. Sulit diperjualbelikan dibanding saham biasa karena biasanya jumlah saham preferen yang beredar jauh lebih sedikit.
- f. Pada saat perusahaan dilikuidasi yang dibayarkan hanya nilai nominalnya.

2.4.2 Nilai Saham

Ada beberapa nilai yang terkandung dalam suatu saham (Darmaji: 2001), yaitu:

1. Nilai nominal (*par value*), yaitu sebesar jumlah yang tertera dalam kertas saham
2. Nilai buku (*book value*), yaitu kekayaan bersih suatu perusahaan dikurangi dengan nilai nominal saham preferen yang beredar dibagi dengan jumlah saham yang beredar.
3. Nilai pasar (*market value*), yaitu harga jual dari investor yang satu ke investor yang lain. Nilai pasar terjadi setelah saham tersebut dicatat dibursa efek atau disebut pasar sekunder.

2.4.3 Manfaat Kepemilikan Saham

Manfaat membeli atau memiliki saham (Darmaji: 2001) antara lain:

1. Dividen

Adalah bagian dari laba perusahaan yang dibagikan kepada pemilik perusahaan.

2. *Capital Gain*

Adalah selisih dari harga jual diatas harga beli atau disebut juga selisih kenaikan kurs yang lebih tinggi dibandingkan dengan kurs pada waktu membelinya.

3. Hak suara

Pemilik saham mempunyai hak suara yang dapat digunakan pada rapat umum pemegang saham dan turut menentukan jalannya perusahaan.

4. Hak untuk menerima pembagian aktiva perusahaan dalam hal perusahaan dilikuidasi setelah semua kewajiban perusahaan dibayar masih terdapat saldo maka jumlah tersebut dibagikan pada pemegang saham.

2.4.4 Harga Pasar Saham

Menurut Sunariyah (1997) harga pasar saham adalah harga yang ditetapkan melalui penilaian terhadap perusahaan dan dengan memperhitungkan permintaan dari pembeli.

Sedangkan menurut IAI (2002) “ harga pasar saham adalah nilai pasaran sekuritas yang ditentukan berdasarkan kurs resmi terakhir.”

Dari dua definisi di atas dapat disimpulkan bahwa harga pasar saham tergantung pada kekuatan permintaan dan penawaran saham di pasar dan hal ini berkaitan dengan investor, dimana investor akan membeli saham apabila dirasakan harga saham itu rendah, dan sebaliknya akan menjual saham setelah harganya tinggi.

Secara logika apabila harga saham ditetapkan relatif tinggi (*over valued*), maka pada saat saham *listing* di bursa saham akan menyebabkan harga saham tersebut merosot secara drastis yang disebabkan oleh sedikitnya permintaan saham tersebut. Selanjutnya jika harga saham ditetapkan relatif rendah, mungkin pada pasar perdana permintaan atas saham akan melambung tinggi dan didalam pasar tidak resmi investor bersedia membeli saham dengan harga lebih tinggi dari pasar perdana.

Namun dalam kehidupan nyata di pasar modal adakalanya hal-hal yang terjadi kontradiktif. Dan sering terjadi saham dengan fundamental yang jelek malah memberi keuntungan yang besar bagi investor karena harga saham

meningkat dan saham dengan fundamental yang baik malah harganya merosot. Dari waktu ke waktu harga suatu saham dapat naik turun juga. Ini salah satu hal yang harus diperhatikan oleh investor yang terlibat di pasar modal karena indikasi harga saham dapat pula dijadikan ukuran nilai perusahaan.

Pergerakan harga saham dalam jangka pendek tidak dapat diterka secara pasti. Harga saham yang ditentukan menurut permintaan dan penawaran, makin banyak orang yang ingin membeli suatu saham maka harga saham tersebut akan naik juga, begitu juga sebaliknya banyak yang ingin menjual saham maka harga saham cenderung turun.

Dalam pembentukan maupun pergerakan harga saham dipengaruhi oleh beberapa faktor sedangkan kalau dilihat dari sudut pandang pemegang saham, menurut Usman (1991) harga saham dipengaruhi tiga faktor:

1. Faktor fundamental

Merupakan informasi yang berkenaan dengan kondisi perusahaan. Kondisi perusahaan ini berkaitan dengan kondisi internal perusahaan atau industri sejenis dan prospek perusahaan.

2. Faktor teknis

Harga saham merupakan komoditas perdagangan tentu dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran yang merupakan manifestasi dari kondisi psikologis pemodal.

3. Faktor sosial, ekonomi, politik

Adalah tingkat inflasi, kebijakan pemerintah, APBN, neraca, pembayaran luar negeri, kondisi perekonomian dan politik nasional.

Faktor-faktor tersebut secara bersama-sama akan membentuk kekuatan pasar yang berpengaruh terhadap transaksi saham perusahaan sehingga harga saham mengalami kenaikan dan penurunan.

Dari ketiga faktor tersebut yang paling penting dan berpengaruh terhadap harga saham adalah faktor fundamental. Karena faktor tersebut dapat memberikan gambaran yang jelas dan bersifat analisis bagi pemegang saham terhadap prestasi manajemen perusahaan dalam mengelola perusahaan.

2.4.5 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Harga saham suatu perusahaan di pasar modal sangat berfluktuasi ini menunjukkan bahwa pasar berubah menyesuaikan diri terhadap informasi baru yang dapat mempengaruhi situasi pasar. Semakin tinggi harga saham perusahaan yang diperdagangkan di bursa efek, menunjukkan permintaan yang naik terhadap saham perusahaan tersebut. Naiknya permintaan saham suatu perusahaan dapat menggambarkan bahwa posisi keuangan perusahaan cukup kuat dengan prospek jangka panjang yang baik. Dan sebaliknya saham semakin menurun bila permintaan akan saham tersebut menurun.

Harga saham dipengaruhi oleh kekuatan permintaan dan penawaran namun untuk melakukan penilaian harga saham dengan baik juga diperlukan data operasional perusahaan, laporan keuangan yang telah diaudit, *performance* perusahaan dimasa yang akan datang dan kondisi ekonomi. Penetapan harga saham merupakan proses yang kompleks dimana para ahli mengestimasi nilai intristik suatu saham.

Pada perusahaan *go public* harga saham pasar dipasar modal dipengaruhi oleh dua faktor yaitu:

1. Faktor Internal

Merupakan faktor yang berhubungan dengan kebijakan internal pada suatu perusahaan beserta kinerja yang telah dicapai.

a. Prospek perusahaan dimasa yang akan datang

Diartikan sebagai perkembangan penjualan, laba dan aktiva. Hal tersebut menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mengembangkan usahanya.

b. Kinerja manajemen perusahaan

Kemampuan manajemen dalam mengendalikan perusahaan secara efektif sesuai dengan potensi relatif aktiva (harga) yang dikelola.

c. Dividen yang dibayarkan

Berdasarkan teori, dividen berpengaruh dalam menentukan harga saham.

Terdapat hubungan yang positif antara pengumuman-pengumuman yang

dihubungkan dengan kenaikan atau penurunan dividen terhadap harga saham.

2. Faktor Eksternal

Yaitu hal-hal diluar kemampuan perusahaan atau diluar kemampuan manajemen yang mempengaruhi harga saham misalnya:

a. Psikologi pasar

Pada kondisi pasar modal yang lesu isu-isu dapat menjatuhkan harga saham tetapi pada kondisi pasar modal bergairah isu-isu tidak dapat mempengaruhi harga saham.

b. Munculnya gejolak politik suatu negara

Pemerintah mempunyai metode lain untuk mengatur perekonomian termasuk pasar modal. Metode tersebut dilakukan dengan cara mengubah peraturan hukum guna mendorong sistem perekonomian menjadi lebih efisien. Produk hukum tersebut dapat memperbaiki posisi investor. Kemungkinan produk tersebut (UU dan Pemerintah) menurunkan transaksi sekuritas atau menurunkan tingkat hasil sekuritas.

c. Laju inflasi yang tinggi

Menurut Sunariyah (1997) dalam suatu perekonomian manapun nilai uang tidak pernah ada yang stabil, bahkan dalam perekonomian manapun sulit mempertahankan kestabilan nilai mata uang. Disisi lain harga barang dan jasa cenderung mengalami kenaikan yang disebut inflasi. Keadaan ini akan mengakibatkan daya beli mata uang tersebut menjadi turun dan akhirnya nilai hasil suatu sekuritas juga menurun.

d. Kebijakan fiskal

Guna meningkatkan pendapatan pemerintah dapat pula meminjam dan dari pasar modal dan menaikkan tarif pajak. Implikasinya apabila tarif pajak sekuritas yang dibebankan terlalu tinggi maka harga sekuritas akan naik pula. Kebijakan tersebut akan mendorong transaksi pasar modal menjadi menurun dan selanjutnya mengakibatkan inflasi. Bank sentral dengan kebijakan moneternya mempengaruhi harapan para investor, dimana para

investor tersebut dalam membuat keputusan investasi mempertimbangkan faktor tingkat bunga dan harga sekuritas.

2.5 Laba Per Lembar Saham (*Earning Per Share/ EPS*)

Cara yang paling umum untuk menilai sebuah perusahaan adalah menggunakan labanya. Informasi laba berfungsi menjelaskan mengenai keadaan keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu. Untuk melihat perbandingan secara relevan, ukuran yang biasa digunakan adalah laba per lembar saham (*Earning Per Share/ EPS*).

EPS sering dipandang sebagai angka yang memberikan ringkasan dari berbagai data akuntansi, EPS paling sering digunakan dalam publikasi mengenai *performance* perusahaan yang menjual sahamnya kepada masyarakat umum. Salah satu sebab mengapa EPS sangat populer adalah karena adanya anggapan bahwa EPS mengandung informasi yang penting untuk melakukan prediksi mengenai besarnya *dividen per share* dikemudian hari dan tingkat harga saham dikemudian hari. EPS juga dianggap relevan dalam menilai efektivitas manajemen dan kebijakan pembagian dividen.

EPS merupakan suatu ukuran dimana baik manajemen maupun pemegang saham menaruh perhatian yang besar. Ukuran ini digunakan secara luas dalam penilaian saham biasa dan sering merupakan dasar menetapkan tujuan serta sasaran spesifik perusahaan sebagai bagian dari perencanaan strategis.

Menurut Baridwan (1997) *Earning Per Share* adalah jumlah laba yang diperoleh dalam satu periode untuk setiap lembar saham yang beredar. Informasi mengenai laba per saham digunakan oleh pimpinan perusahaan untuk menentukan dividen. Sedangkan bagi investor informasi ini berguna untuk mengetahui kondisi perusahaan.

Dari uraian di atas dapat dikatakan bahwa EPS merupakan rasio yang mengukur tentang laba bersih yang diperoleh perusahaan untuk setiap lembar saham.

EPS ini nantinya dapat digunakan untuk mengukur perolehan pemegang saham dari tiap investasi pada laba bersih perusahaan yang dihasilkan dan bila

investor berpedoman pada EPS yang dicapai perusahaan tersebut, maka harga saham akan mengalami kenaikan di bursa.

EPS sangat berkaitan dengan harga saham. Semakin tinggi EPS yang dihasilkan menunjukkan adanya kemungkinan akan memperbesar tingkat hasil pengembalian investasi, sehingga akan meningkatkan harga saham dipasar modal.

Tingkat pertumbuhan EPS tergantung dari kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Perusahaan dikatakan mengalami pertumbuhan EPS positif apabila terdapat peningkatan EPS dari suatu periode ke periode berikutnya, sebaliknya perusahaan dikatakan mengalami pertumbuhan EPS negatif apabila terdapat penurunan dari suatu periode keperiode berikutnya.

2.6 Tingkat Bunga

2.6.1 Pengertian Tingkat Bunga

Tingkat bunga menurut Siamat (1995) adalah rasio jumlah bunga dan jumlah dana yang dipinjamkan.

Sedangkan menurut Kholil (2000) bunga sebagai suatu kontra prestasi atas penyerahan uang.

Dari dua pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa bunga adalah imbalan yang diberikan oleh satu pihak kepada pihak lain atas penyerahan uang kepada satu pihak dan sebagai pengganti kerugian untuk pengorbanan menunggu dari penyimpanan yang dilakukan oleh pihak lain yang besarnya ditentukan dalam presentasi.

2.6.2 Teori Tingkat Bunga

Menurut Rahardja (2000) teori tingkat bunga dibagi menjadi 2, yaitu:

1. Teori Klasik

Nopirin (1997) mengemukakan pendapatnya mengenai tingkat bunga adalah sebagai berikut: tabungan menurut teori klasik adalah fungsi dari tingkat bunga, makin tinggi tingkat bunga makin tinggi pula keinginan masyarakat untuk menabung. Artinya pada tingkat bunga yang lebih tinggi masyarakat akan lebih terdorong untuk mengorbankan atau mengurangi pengeluaran untuk

konsumsi guna menambah tabungan. Makin tinggi bunga, keinginan untuk melakukan investasi juga makin kecil.

2. Teori Keynes

Keynes menganalisa suku bunga ekuilibrium melalui interaksi penawaran uang dengan permintaan agregat publik untuk memegang uang. Keynes mengasumsikan bahwa sebagian besar individu memegang kekayaan hanya dalam dua bentuk yaitu uang dan obligasi. Uang ekuivalen dengan valuta dan rekening giro (*demand deposito*), yang tidak membayar bunga (atau membayar bunga sangat rendah, tetapi sangat likuid dan bisa digunakan bagi transaksi. Obligasi menurut Keynes mewakili kategori yang luas dan meliputi aset-aset keuangan jangka panjang yang membayar bunga, tidak likuid dan memiliki sejumlah resiko karena harga aset-aset ini bervariasi dan berhubungan terbalik dengan tingkat suku bunga.

2.6.3 Fungsi Tingkat Bunga Pada Suatu Perekonomian

Dalam suatu negara, kadang kala pemerintah melakukan campur tangan dalam hal penentuan tarif bunga di pasar keuangan. Campur tangan pemerintah tersebut dilakukan dengan memanfaatkan instrumen keuangan, sehingga tidak secara langsung dipengaruhi kebijakan yang bersifat politis.

Menurut Sunariyah (1997) tingkat bunga di pasar mempunyai beberapa fungsi pada suatu perekonomian, antara lain:

1. Sebagai daya tarik bagi para penabung baik individu, institusi atau lembaga yang mempunyai dana lebih untuk investasi. Dana yang ada ditangan masyarakat tersebut pada gilirannya akan mempengaruhi pertumbuhan suatu perekonomian.
2. Tingkat bunga dapat digunakan menjadi alat kontrol bagi pemerintah terhadap dana langsung atau investasi pada sektor-sektor ekonomi. Dalam hal pemerintah memberi dukungan pada suatu sektor ekonomi, pemerintah memberi kebijakan tingkat suku bunga rendah untuk ekonomi tersebut.
3. Tingkat bunga dapat digunakan sebagai alat moneter dalam rangka mengendalikan penawaran dan permintaan uang yang beredar dalam suatu perekonomian. Misalnya, pemerintah mendukung pertumbuhan suatu sektor

industri maka perusahaan dari industri-industri tersebut dalam meminjam dana akan diberi fasilitas. Maksudnya pemerintah memberi tingkat suku bunga lebih rendah dibandingkan sektor lainnya.

4. Pemerintah dapat memanipulasi tingkat suku bunga untuk meningkatkan produksi, sebagai akibat suku bunga dapat dijadikan untuk mengontrol tingkat inflasi. ini berarti, pemerintah dapat mengatur sirkulasi uang dalam suatu perekonomian.

2.7 Hubungan Laba Per Lembar Saham (*Earning Per Share/ EPS*) Terhadap Harga Saham

Menurut Darmadji (2001) EPS merupakan ukuran yang menunjukkan besar keuntungan (*return*) yang diperoleh investor atau pemegang saham per saham. Pada umumnya pemegang saham lebih tertarik dengan nilai EPS yang tinggi karena semakin besar pula laba yang disediakan bagi pemegang saham sehingga harga saham juga akan mengalami kenaikan.

Pernyataan di atas menyiratkan bahwa EPS memiliki hubungan yang positif dengan harga pasar saham.

Menurut Widodoatmodjo (1996) dalam Awan (2001) menyatakan bahwa dalam perdagangan saham, EPS saham sangat berpengaruh pada harga saham. Semakin tinggi EPS semakin mahal suatu saham, dan sebaliknya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa EPS mempunyai hubungan positif dengan harga saham. Sehingga bila terjadi peningkatan terhadap EPS juga akan diikuti dengan meningkatnya harga pasar saham.

2.8 Hubungan Perubahan Tingkat Bunga dengan Harga Saham

Apabila tingkat bunga meningkat maka jumlah tabungan akan meningkat. Hal ini sangat rasional karena bunga adalah daya tarik agar individu yang kelebihan dana bersedia menabung. Sebaliknya jika suku bunga meningkat maka jumlah permintaan investasi akan menurun. Umumnya tingkat suku bunga dan harga sekuritas mempunyai hubungan yang negatif. Apabila suku bunga naik

maka harga sekuritas akan turun, sebaliknya jika suku bunga turun maka harga sekuritas akan naik (Sunariyah:1997).

Hubungan kenaikan suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) dengan harga saham ialah bahwa kenaikan suku bunga SBI adalah menyebabkan turunnya harga saham di pasar modal. Kenaikan suku bunga SBI secara tidak langsung akan menaikkan suku bunga deposito pada bank-bank umum. Dalam deposito pada bank-bank umum yang nantinya akan berpengaruh terhadap turunnya harga saham di pasar modal (Iswardono:1999).

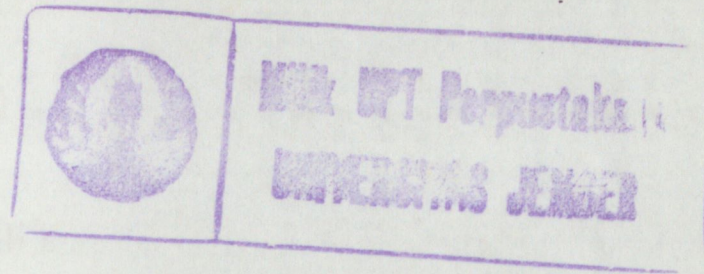
2.9 Hipotesis

Hipotesis yang akan dibuktikan melalui penelitian ini diformulasikan sebagai berikut:

H_1 = Terdapat pengaruh EPS dan tingkat bunga secara bersama-sama (simultan) terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta.

H_2 = Terdapat pengaruh EPS terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta.

H_3 = Terdapat pengaruh tingkat bunga terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data sekunder yaitu sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media data perantara atau yang diperoleh dan dicatat oleh pihak lain (Indriatoro:1999). Data sekunder tersebut berupa EPS, tingkat bunga, harga saham yang berasal dari *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD), laporan Bank Indonesia dan www.jsx.co.id. Data yang diperlukan antara lain:

1. Nama perusahaan yang terpilih sebagai sampel, perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Jakarta antara tahun 1998-2002.
2. *Earning Per Share* (EPS) diperoleh dari *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) dan Pojok Bursa Efek Jakarta di Malang.
3. Tingkat bunga simpanan tahunan Bank Persero yang digunakan diperoleh dari laporan Bank Indonesia.
4. Harga saham yang digunakan yaitu harga saham tahunan pada saat penutupan (*closing price*) yang diperoleh dari Pojok Bursa Efek Jakarta di Malang. Harga saham tahunan pada saat penutupan tersebut merupakan hasil dari rata-rata harga saham harian pada saat penutupan.

3.2 Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini populasi yang akan diteliti adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta sejak tahun 1998 sampai tahun 2002.

Jenis sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, pemilihan kelompok subjek didasarkan atas ciri-ciri atau kriteria-kriteria tertentu yang dipandang mempunyai keterkaitan yang erat dengan ciri-ciri atau kriteria-kriteria populasi yang sudah diketahui sebelumnya.

Sebutan *purposive* menunjukkan bahwa teknik ini digunakan untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. Data dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa

anggota sampel memberikan data yang mewakili keseluruhan, sehingga diperoleh kesimpulan yang sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta sampai tahun 2002.
2. Perusahaan manufaktur yang selama tahun penelitian (1998-2002) tidak di *delist* dari Bursa Efek Jakarta.
3. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta selama tahun penelitian (1998-2002).
4. Perusahaan manufaktur yang memberikan laporan keuangan secara periodik kepada Bursa Efek Jakarta selama tahun penelitian (1998-2002).

3.3 Definisi Operasionalisasi Variabel

3.3.1 Variabel Independen

1. X_1 = Laba per lembar saham (*Earning Per Share/ EPS*)

Earning Per Share (EPS) atau laba per lembar saham adalah analisis laba dari sudut pandang pemilik yang dipusatkan pada laba per lembar saham dalam suatu perusahaan. EPS sering dipandang sebagai angka yang memberikan ringkasan dari berbagai data akuntansi. Angka EPS paling sering digunakan dalam publikasi mengenai *performance* perusahaan yang menjual sahamnya kepada masyarakat umum (Weston & Brigham:1993).

Dalam penelitian ini laba per lembar saham dapat dirumuskan sebagai berikut (Weston & Brigham:1993):

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah lembar saham biasa yang beredar}}$$

2. X_2 = Tingkat Bunga

Tingkat bunga dalam penelitian ini adalah tingkat bunga simpanan tahunan Bank Persero dengan periode penelitian mulai tahun 1998 sampai 2002. Tingkat bunga merupakan variabel yang bisa dijadikan pedoman oleh investor untuk menentukan investasi atas dana yang dimiliki.

3.3.2 Variabel Dependen

Y = Harga saham perusahaan di pasar reguler Bursa Efek Jakarta.

Harga saham didefinisikan sebagai harga jual dari investor yang satu ke investor yang lain setelah saham tersebut dicatat dibursa saham.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pergerakan harga pasar saham adalah proyeksi laba per lembar saham saat diperolehnya laba, tingkat resiko dari proyeksi laba proporsi utang perusahaan terhadap ekuitas, serta kebijakan pembagian dividen. Faktor lainnya yang dapat mempengaruhi pergerakan harga saham adalah kendala eksternal seperti tingkat kegiatan perekonomian pada umumnya, pajak dan keadaan bursa saham (Usman:1991).

Harga saham yang digunakan dalam penelitian ini yaitu harga saham tahunan pada saat penutupan yang diperoleh dari hasil rata-rata harga saham harian pada saat penutupan.

3.4 Teknik Analisis Data

Analisis data seluruh model persamaan regresi dalam penelitian ini menggunakan program *Statistical Program for Social Science* (SPSS). Untuk pengujian terhadap hipotesis digunakan model persamaan yang di formulasikan sebagai berikut (Gujarati :1995 dalam Mulyono: 2000):

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e_i$$

Y = Harga Saham

β = Koefisien variabel independen

X_1 = Laba Per Lembar Saham (*Earning Per Share/EPS*)

X_2 = Tingkat Bunga

e = Variabel ganggu

1. Penentuan Koefisien Determinasi (Adjusted R^2)

Untuk mengetahui seberapa besar variabel bebas menjelaskan variabel terikat, maka perlu diketahui nilai koefisien diterminasi (R^2), dalam hal ini digunakan adjusted R^2 karena nilai variabel bebas yang diukur terdiri dari nilai rasio absolut dan nilai perbandingan.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Pengujian terhadap kenormalan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan uji Kolmogorof-Smirnov dapat diketahui apakah variabel independen pada model empiris yang diuji mengikuti distribusi normal. Dapat dikatakan terdistribusi normal apabila angka signifikansi lebih dari 0.05 (Santoso:2001)

b. Uji Multikolinearitas

Adalah suatu keadaan dimana satu atau lebih variabel bebas terdapat korelasi dengan variabel bebas lainnya atau suatu variabel bebas merupakan fungsi linier dari variabel bebas lainnya. Dikatakan bebas multikol apabila nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) disekitar angka 1 dan mempunyai angka *Tolerance* (TOL) mendekati 1.

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas berarti terdapat varian yang tidak sama dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Dianggap terjadi Heteroskedastisitas jika ada pola tertentu seperti titik-titik (*point-point*) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit). Namun jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 maka tidak terjadi Heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelum). Untuk mendeteksi ada tidaknya gejala autokorelasi dalam model regresi linier bisa menggunakan cara statistik d dari Durbin-Watson (D-W). Adapun kaidah keputusan dari uji D-W adalah:

- Angka D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- Angka D-W di antara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi
- Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif

3. Uji F

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan (serentak) mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

Adapun langkah-langkah pengujian sebagai berikut:

- $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari seluruh variabel bebas (X_1 dan X_2) terhadap variabel terikat (Y).

$H_A : \beta_1 = \beta_2 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari seluruh variabel bebas (X_1 dan X_2) terhadap variabel terikat (Y).

- Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat atau dengan kata lain H_0 ditolak dan H_A diterima.
- Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat atau dengan kata lain H_0 diterima dan H_A ditolak.

Untuk menentukan F_{tabel} digunakan taraf signifikan sebesar 5% dan derajat kebebasan $df = (k-1)$ dan $(n-k)$.

4. Uji-t (t-test)

Uji-t (t-test) ini digunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun langkah-langkah pengujian sebagai berikut:

- $H_0 = \beta_i = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas X_i terhadap variabel terikat Y .
- $H_A = \beta_i \neq 0$, artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas X_i terhadap variabel terikat Y .
- Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka terdapat pengaruh signifikan dari variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat atau dengan kata lain H_0 ditolak dan H_A diterima.

Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka tidak terdapat pengaruh signifikan dari variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat atau dengan kata lain H_0 diterima dan H_A ditolak.

Untuk menentukan t_{tabel} , taraf signifikan yang digunakan sebesar 5% dengan derajat kebebasan $df = (n-k-1)$ dimana k merupakan jumlah variabel bebas.





BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian

4.1.1 Sejarah Singkat Bursa Efek Jakarta

PT. Bursa Efek Jakarta didirikan berdasarkan Akte Notaris Poerbaningsih Adi Wasito, S. H. No. 27 tanggal 24 Desember 1991 dan saat ini terdapat 147 perusahaan efek sebagai pemegang sahamnya. Kedudukan perseroan sebagai badan hukum telah disahkan dengan SK Menteri Kehakiman No. C2-8146 HT 0101 tanggal 26 Desember 1991 yang dimuat dalam Tambahan Berita Negara No. 1355 tahun 1992. Pada tanggal 18 Maret 1992 perseroan secara resmi memperoleh izin usaha dari Menteri Keuangan melalui SK No. 323/KMK 010/1992. Penyerahan pengelolaan Bursa Efek Jakarta dari Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) kepada perseroan dilaksanakan pada tanggal 16 April 1992 dengan Akte Notaris Poerbaningsih Adi Wasito, S. H. No. 68 tanggal 16 April 1992 dan peresmian swastanisasi perusahaan dilakukan oleh Menteri Keuangan tanggal 13 Juli 1992 di Jakarta.

Dalam perkembangannya, PT. Bursa Efek Jakarta (BEJ) mempunyai misi, antara lain:

- a. PT. Bursa Efek Jakarta bertekad mewujudkan bursa efek berskala internasional yang menawarkan kesempatan berinvestasi secara luas dengan perkembangan perekonomian Indonesia.
- b. PT. Bursa Efek Jakarta bertekad mempunyai sarana perdagangan yang efisien, sistem informasi yang terpercaya, lengkap dan tepat waktu serta mempunyai sumber daya manusia yang profesional dan kualitas tinggi sehingga menjadikan BEJ sebagai bursa efek yang transparan, likuid, wajar, dan efisien yang membawa BEJ sejajar dengan bursa efek dunia.
- c. PT. Bursa Efek Jakarta berpartisipasi dalam pengembangan basis investor lokal yang luas dan kokoh sebagai stabilitas pasar modal Indonesia.
- d. PT. Bursa Efek Jakarta bertekad menawarkan beragam efek berkualitas sejalan dengan pertumbuhan instrumen pasar modal yang semakin meningkat

sehingga BEJ mampu memberikan manfaat yang optimal bagi pemodal domestik maupun asing.

4.1.2 Sistem Perdagangan Di Bursa Efek Jakarta

Berbagai penyempurnaan fasilitas bursa efek terus dilakukan untuk menciptakan bursa yang mampu menangani frekwensi perdagangan dengan jumlah yang besar dan layanan yang cepat, tepat dan profesional. Sejak terjadinya booming di pasar modal Indonesia akhir tahun 1989, maka sistem perdagangan manual yang dilakukan sejak 1977 menjadi tidak efisien. Untuk itu pertengahan tahun 1994 dilakukan penajakan komputerisasi perdagangan di Bursa Efek Jakarta. Kemudian pada tanggal 22 Mei 1995 diimplementasikan *Jakarta Automated Trading System* (JATS) atau sistem otomatisasi perdagangan di Bursa Efek Jakarta dan hingga kini masih terus dikembangkan. JATS dirancang untuk mengotomatisasikan perdagangan secara langsung dan memberikan reaksi yang cepat atas order yang masuk. Perintah order (jual beli) tidak lagi dituliskan di papan melainkan tinggal menekan tombol (*keyboard*) komputer. Lantai Bursa Efek Jakarta memiliki papan-papan elektronik yang memberikan informasi paling terakhir tentang harga saham, volume perdagangan serta informasi mengenai nilai harga saham gabungan. JATS juga didukung oleh sebuah subsistem yang menangani pengawasan perdagangan, data base keanggotaan, data base pencatatan emiten, pengelolaan data dan lain-lain.

Perangkat keras yang digunakan JATS adalah Hewlett Packard HP 9000 model G 50 dengan kecepatan tinggi yaitu satu detik yang fleksibel dan mudah dikembangkan. Perangkat lunaknya menggunakan *Automated Securities Trading System* (ASIS) dirancang oleh *Financial Software Development Company* dari Hongkong dan Australia. Dengan metode elektronik ini, JATS mampu memproses hingga 50.000 transaksi per hari, jauh lebih tinggi dibandingkan dengan cara manual yang hanya mampu 3.800 transaksi. Saat ini sistem hanya melayani 100.000 pemodal dengan jumlah order maksimum 40.000 per jam. Kapasitas ini bisa dikembangkan untuk menangani hingga 1.000.000 pemodal dengan total 200.000 per jam.

Dengan otomatisasi, likuiditas perdagangan akan meningkat, pelayanan dalam setiap order semakin cepat dan penyediaan informasi bertambah akurat dan cepat serta meluas. Ini semua akan meningkatkan kepercayaan para pemodal. Dengan demikian BEJ akan mampu memberikan fasilitas pasar modal guna mengembangkan perekonomian bangsa, membantu permodalan perusahaan-perusahaan Indonesia melalui pasar modal dan memperkuat basis pemodal domestik.

4.1.3 Gambaran Umum Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian adalah perusahaan manufaktur yang termasuk dalam kelompok perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ. Perusahaan manufaktur yang tercatat di BEJ sampai dengan tahun 2002 sebanyak 157 perusahaan (*Indonesian Capital Market Directory*). Dari 157 perusahaan manufaktur tersebut yang telah memenuhi kriteria adalah 108 perusahaan. Pada tabel 4.1 berikut dapat dilihat distribusi perusahaan yang memenuhi kriteria pengambilan sampel.

Tabel 4.1
Distribusi sampel penelitian

No	Keterangan	Jml Perusahaan
1.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta sampai dengan 2002	157
2.	Perusahaan manufaktur yang di <i>delist</i> selama tahun penelitian (1998-2002)	23
3.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta selama tahun penelitian (1998-2002)	134
4.	Perusahaan manufaktur yang melakukan IPO (<i>Initial Public Offering</i>) di tahun penelitian (1998-2002)	26
5.	Perusahaan manufaktur yang memberikan laporan keuangan secara periodik selama tahun penelitian (1998-2002)	108

Sumber: *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)*

Dari 108 perusahaan manufaktur yang telah memenuhi kriteria, peneliti memilih sampel sebanyak 40 perusahaan manufaktur. Hal ini dilakukan dengan asumsi bahwa apabila ukuran sampel cukup besar ($n > 30$) maka sampel tersebut berdistribusi normal (Djarwanto:1996). Perusahaan-perusahaan yang dijadikan sampel tersebut dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2
Daftar perusahaan-perusahaan yang dijadikan sampel

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	AQUA	PT. Aqua Golden Mississippi, Tbk
2	DLTA	PT. Delta Jakarta, Tbk
3	GGRM	PT. Gudang Garam, Tbk
4	HMSP	PT. H.M. Sampoerna, Tbk
5	ERTX	PT. Eratex Djaya Limited, Tbk
6	SSTM	PT. Sunson Textile Manufacturer, Tbk
7	ESTI	PT. Ever Shine Textile Industry, Tbk
8	BATA	PT. Sepatu Bata, Tbk
9	BRPT	PT. Barito Pacific Timber, Tbk
10	SULI	PT. Sumalindo Lestari Jaya, Tbk
11	FASW	PT. Fajar Surya Wisesa, Tbk
12	SPMA	PT. Suparma, Tbk
13	LTLS	PT. Lautan Luas, Tbk
14	UNIC	PT. Unggul Indah Corporation, Tbk
15	DNPS	PT. Duta Pertiwi Nusantara, Tbk
16	EKAD	PT. Ekadharna Tape Industries, Tbk
17	DYNA	PT. Dynaplast, Tbk
18	IGAR	PT. Igarjaya, Tbk
19	INTP	PT. Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk
20	SMGR	PT. Semen Gresik, Tbk
21	CTBN	PT. Citra Tubindo, Tbk
22	LION	PT. Lion Metal Work, Tbk
23	KICI	PT. Kedaung Indah Can, Tbk
24	KDSI	PT. Kedaung Setia Industrial, Tbk
25	MLIA	PT. Mulia Industrindo, Tbk
26	TOTO	PT. Surya Toto Indonesia, Tbk
27	KOMI	PT. Komatsu Indonesia, Tbk
28	TPEN	PT. Texmaco Perkasa Engenering, Tbk
29	KBLM	PT. Kabelindo Murni, Tbk
30	IKBI	PT. Sumi Indokabel, Tbk
31	ASGR	PT. Astra Graphia, Tbk
32	MTDL	PT. Metrodata Electronics, Tbk
33	GDYR	PT. Goodyear Indonesia, Tbk
34	INTA	PT. Intraco Penta, Tbk
35	INTD	PT. Inter Delta, Tbk
36	MDRN	PT. Modern Photo Film, Tbk
37	DNKS	PT. Dankos Laboratories, Tbk
38	MERK	PT. Merck Indonesia, Tbk
39	MRAT	PT. Mustika Ratu, Tbk
40	UNVR	PT. Unilever Indonesia, Tbk

Sumber: *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)* – Lampiran 1

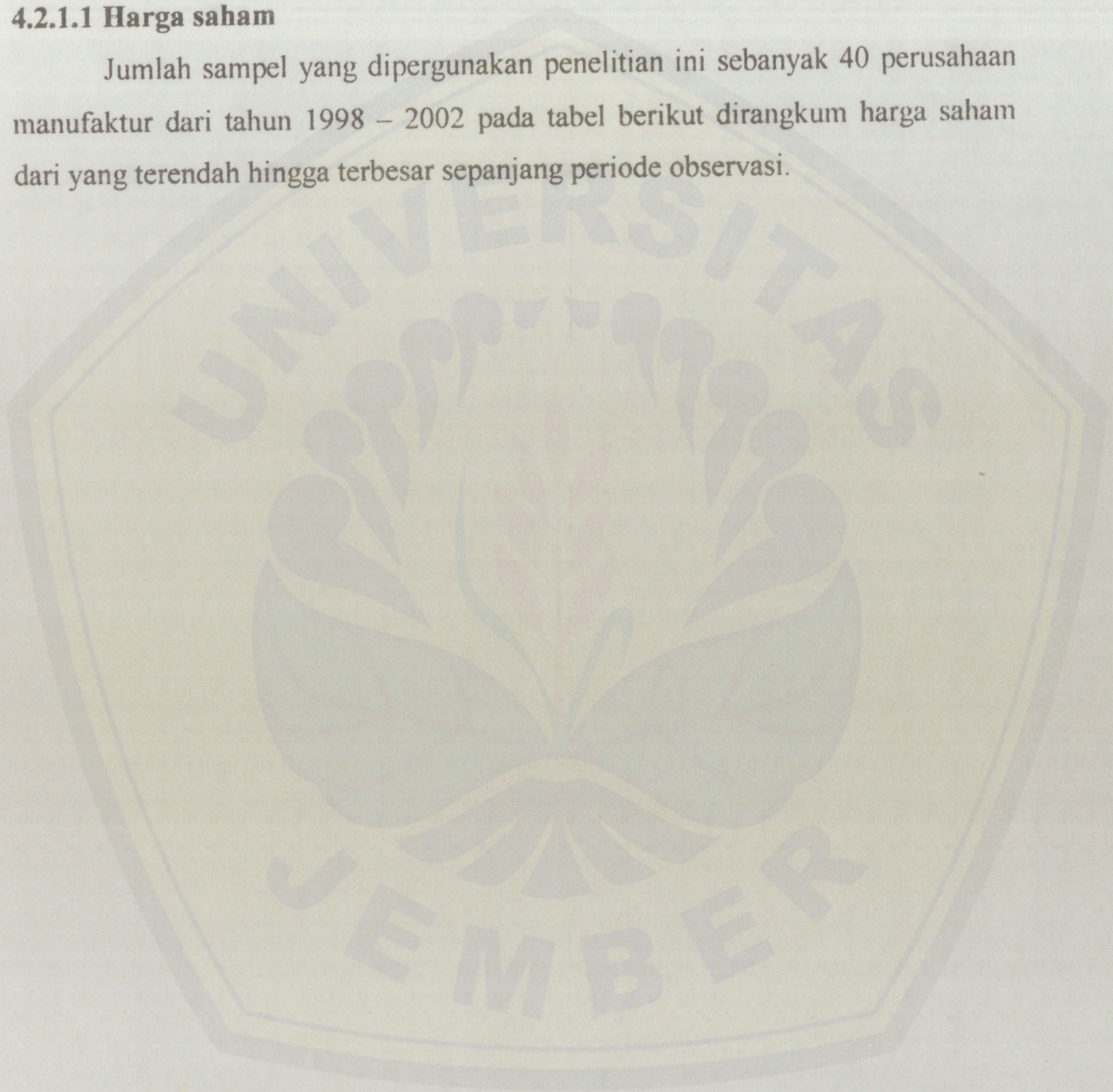
4.2 Analisis Dan Pembahasan

4.2.1 Analisis Deskriptif

Ilustrasi tentang data yang berkenaan dengan harga saham, EPS dan tingkat suku bunga dapat dilihat pada tabel-tabel berikut termasuk penjelasannya.

4.2.1.1 Harga saham

Jumlah sampel yang dipergunakan penelitian ini sebanyak 40 perusahaan manufaktur dari tahun 1998 – 2002 pada tabel berikut dirangkum harga saham dari yang terendah hingga terbesar sepanjang periode observasi.



Tabel 4.3
Harga Saham
Diurutkan dari Terkecil Hingga Terbesar
Tahun 1998 – 2002 (dalam Rupiah)

KODE	1998	KODE	1999	KODE	2000	KODE	2001	KODE	2002
BRPT	78	AQUA	82	AQUA	310	AQUA	98	AQUA	97
SPMA	94	ASGR	98	ASGR	501	ASGR	117	ASGR	117
IGAR	95	BATA	99	BATA	630	BATA	119	BATA	118
SULI	141	BRPT	147	BRPT	633	BRPT	176	BRPT	140
KBLM	169	CTBN	177	CTBN	726	CTBN	211	CTBN	175
INTA	176	DLTA	245	DLTA	757	DLTA	293	DLTA	210
MLIA	235	DNKS	274	DNKS	819	DNKS	310	DNKS	283
INTD	262	DNPS	324	DNPS	863	DNPS	327	DNPS	291
SSTM	273	DYNA	399	DYNA	869	DYNA	388	DYNA	317
KDSI	311	EKAD	424	EKAD	946	EKAD	477	EKAD	326
ESTI	319	ERTX	473	ERTX	946	ERTX	506	ERTX	355
ASGR	383	ESTI	526	ESTI	952	ESTI	565	ESTI	370
KICI	406	FASW	618	FASW	965	FASW	613	FASW	381
FASW	453	GDYR	627	GDYR	989	GDYR	726	GDYR	386
LION	459	GGRM	630	GGRM	1002	GGRM	743	GGRM	475
DNKS	461	HMSP	639	HMSP	1002	HMSP	769	HMSP	497
ERTX	498	IGAR	644	IGAR	1004	IGAR	856	IGAR	504
DYNA	516	IKBI	716	IKBI	1065	IKBI	863	IKBI	531
DNPS	539	INTA	803	INTA	1124	INTA	935	INTA	563
LTLS	557	INTD	854	INTD	1281	INTD	945	INTD	744
IKBI	617	INTP	971	INTP	1283	INTP	946	INTP	766
MDRN	686	KBLM	1093	KBLM	1424	KBLM	964	KBLM	852
KOMI	710	KDSI	1157	KDSI	1479	KDSI	999	KDSI	901
INTP	1108	KICI	1181	KICI	1784	KICI	1004	KICI	914
UNIC	1213	KOMI	1388	KOMI	1842	KOMI	1103	KOMI	1285
EKAD	1297	LION	1577	LION	2233	LION	1191	LION	1376
MTDL	1381	MDRN	1590	MDRN	4987	MDRN	1382	MDRN	1407
GDYR	1431	MERK	2393	MERK	7112	MERK	1784	MERK	1547
BATA	1521	MLIA	2475	MLIA	7817	MLIA	1893	MLIA	3538
MRAT	1573	MRAT	2973	MRAT	7860	MRAT	3553	MRAT	3936
TPEN	2849	MTDL	3621	MTDL	8280	MTDL	5964	MTDL	4691
AQUA	3244	SMGR	4228	SMGR	8370	SMGR	7590	SMGR	7557
HMSP	4059	LTLS	5004	LTLS	9845	LTLS	8280	LTLS	8976
DLTA	4266	SPMA	5145	SPMA	13080	SPMA	8370	SPMA	9516
TOTO	6085	SSTM	6351	SSTM	13243	SSTM	9557	SSTM	9661
SMGR	7663	SULI	7997	SULI	13318	SULI	9845	SULI	11402
GGRM	9152	TOTO	9012	TOTO	14362	TOTO	10984	TOTO	12752
CTBN	9181	TPEN	9582	TPEN	15237	TPEN	11451	TPEN	20244
MERK	17521	UNIC	16086	UNIC	22987	UNIC	14362	UNIC	20502
UNVR	29126	UNVR	50789	UNVR	96444	UNVR	46116	UNVR	39303

Sumber: Lampiran 2

Berdasarkan tabel 4.3 tersebut diketahui bahwa harga saham perusahaan selama periode estimasi mengalami fluktuasi, dimana pada tahun 1998 nilai saham perusahaan sampel mempunyai nilai terkecil kemudian sepanjang tahun 1999 – 2002 harga-harga saham perusahaan manufaktur cenderung meningkat. Kondisi ini disebabkan pada tahun 1998 terjadi krisis moneter yang mempengaruhi perkembangan harga saham.

4.2.1.2 Earning Per Share (EPS)

Berikut disajikan perubahan nilai EPS dari 40 perusahaan sampel. Berdasarkan tabel 4.4 ini diketahui bahwa perusahaan yang mempunyai nilai EPS terbesar tahun 1998 adalah saham perusahaan Igarjaya (IGAR), tahun 1999 adalah saham perusahaan Merck Indonesia (MERK), kemudian pada tahun 2000 – 2002 adalah saham perusahaan Aqua Golden Mississippi (AQUA). Sementara saham yang mempunyai EPS terendah tahun 1998 adalah saham perusahaan Mustika Ratu (MRAT), tahun 1999 nilai terendah adalah saham perusahaan Sunson Textile Industry (SSTM), pada tahun 2000 saham perusahaan Surya Toto Indonesia (TOTO), pada tahun 2001 adalah perusahaan Mulia Industrindo (MLIA), tahun 2002 adalah saham perusahaan Unggul Indah Corporation (UNIC).

Tabel 4.4
Earning Per Share (EPS)
Diurutkan dari Terkecil Hingga Terbesar
Tahun 1998 – 2002 (dalam Rupiah)

KODE	1998	KODE	1999	KODE	2000	KODE	2001	KODE	2002
MRAT	-1415	SSTM	-330	TOTO	-1844	MLIA	-751	UNIC	-633
TOTO	-1092	TOTO	-320	SULI	-1113	SSTM	-337	MLIA	-306
UNIC	-1073	MLIA	-3	UNIC	-1033	MTDL	-61	MTDL	-58
SSTM	-345	ESTI	1	SSTM	-726	SPMA	-59	TOTO	-38
SULI	-320	TPEN	10	MLIA	-674	TOTO	-53	LTLS	-23
BATA	-299	KOMI	14	UNVR	-213	UNVR	6	INTP	-19
INTP	-137	UNVR	44	MTDL	-170	ESTI	11	SPMA	-11
UNVR	-130	MTDL	46	MRAT	-53	DYNA	13	EKAD	1
DNKS	-106	DYNA	47	DYNA	-50	EKAD	15	ESTI	3
KICI	-98	FASW	47	SPMA	-48	FASW	17	KOMI	6
TPEN	-60	LTLS	51	BRPT	-30	KOMI	18	TPEN	15
INTA	-38	BRPT	59	EKAD	2	BRPT	41	FASW	18
MTDL	-37	GDYR	71	ESTI	4	SMGR	41	HMSP	21
INTD	-32	SULI	74	SMGR	9	GGRM	49	GDYR	25
KBLM	2	SMGR	77	TPEN	16	TPEN	52	DYNA	27
SPMA	9	KICI	79	FASW	21	INTP	53	IKBI	29
DYNA	11	SPMA	94	KBLM	32	BATA	58	SMGR	37
KOMI	20	INTP	107	GDYR	33	GDYR	63	DNPS	44
MLIA	21	INTA	144	KOMI	45	LTLS	63	MDRN	48
BRPT	39	DNPS	145	KICI	51	KICI	66	MRAT	72
EKAD	61	KDSI	155	DNPS	54	DNPS	67	BATA	84
FASW	83	ERTX	189	BATA	59	MRAT	74	UNVR	86
GDYR	109	MDRN	197	INTP	61	HMSP	86	KBLM	90
LTLS	174	HMSP	255	GGRM	77	KBLM	88	KICI	104
GGRM	199	BATA	274	LTLS	125	IGAR	134	IGAR	140
DNPS	223	IGAR	277	IGAR	136	UNIC	141	INTD	140
MDRN	238	UNIC	288	HMSP	138	INTD	147	KDSI	155
CTBN	250	INTD	299	ERTX	195	IKBI	175	BRPT	156
KDSI	277	MRAT	311	IKBI	198	KDSI	210	GGRM	209
ERTX	319	EKAD	342	DNKS	219	DNKS	212	ERTX	210
SMGR	341	IKBI	393	KDSI	227	INTA	225	INTA	228
IKBI	396	GGRM	447	INTA	236	ERTX	236	SSTM	235
ESTI	397	KBLM	508	MDRN	294	SULI	312	DNKS	371
DLTA	564	LION	1029	INTD	381	MDRN	340	DLTA	1085
HMSP	858	DLTA	1183	CTBN	871	DLTA	1085	MERK	1262
ASGR	1164	CTBN	1366	MERK	1066	MERK	1162	SULI	1390
LION	1211	AQUA	1504	DLTA	1166	CTBN	1718	LION	1671
AQUA	1445	DNKS	1522	ASGR	2148	LION	2518	CTBN	1791
MERK	2666	ASGR	3561	LION	2204	ASGR	2785	ASGR	2800
IGAR	4483	MERK	6986	AQUA	2922	AQUA	3648	AQUA	4023

Sumber: Lampiran 3

4.2.1.3 Tingkat bunga bunga

Tingkat bunga dalam penelitian ini adalah tingkat bunga simpanan tahunan dari bank-bank persero yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia. Seorang investor akan lebih menyukai menabung jika suku bunga bank tinggi dan apabila suku bunga rendah maka investor lebih menyukai menginvestasikan uangnya dalam bentuk saham.

Sementara nilai suku bunga sepanjang tahun 1998 – 2002 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.5
Tingkat Bunga Simpanan Tahunan Bank Persero
(dalam Persen)

1998	1999	2000	2001	2002
19.51	23.18	12.87	13.16	15.29

Sumber: Laporan Bank Indonesia – Lampiran 4

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui bahwa suku bunga tahunan tertinggi terjadi pada tahun 1999 kemudian mengalami penurunan pada tahun 2000. Fluktuasi tingkat suku bunga tahunan yang cenderung meningkat menunjukkan bahwa perekonomian Indonesia belum lepas dari krisis moneter yang ditandai dengan tingginya suku bunga.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

Persamaan regresi yang dihasilkan sesuai dengan data yang dipergunakan sebagai berikut:

$$Y = 48746 + 5,493 X_1 - 712,813 X_2$$

Sebelum membahas makna dari masing-masing koefisien atas persamaan regresi, terlebih dahulu dilakukan uji Asumsi Klasik. Pengujian asumsi klasik dipaparkan berikut ini.

a. Uji Normalitas

Jika menggunakan pengujian Kolmogorov-Smirnov maka suatu distribusi dikatakan normal bila nilai signifikansi $\alpha > 5\%$, tetapi sebaliknya dikatakan tidak normal apabila distribusi Kolmogorov-Smirnov mempunyai signifikansi $\alpha < 5\%$. Pada tabel berikut diperlihatkan hasil perhitungan

Kolmogorov-Smirnov yang memberikan hasil $\alpha > 5\%$ sehingga dapat dikatakan data pada variabel penelitian ini berdistribusi secara normal (Gujarati, 1997).

Tabel 4.6

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		VAR.X2	VAR.X1
N		200	200
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	16.80200	345.5650
	Std. Deviation	.5837418	200.8166
Most Extreme Differences	Absolute	.278	.296
	Positive	.222	.296
	Negative	-.278	-.229
Kolmogorov-Smirnov Z		.938	.192
Asymp. Sig. (2-tailed)		.846	.145

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Lampiran 5

b. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas merupakan gejala adanya korelasi antar variabel bebas. Uji multikolinieritas dimaksudkan untuk mengetahui apakah terdapat interkorelasi yang sempurna di antara beberapa variabel bebas yang digunakan dalam model. Metode yang digunakan dalam penelitian ini untuk mendeteksi adanya gejala multikolinieritas adalah dengan besaran *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila model regresi tersebut mempunyai nilai VIF kurang dari 10, maka model tersebut bebas dari gejala multikolinieritas. Dari lampiran 6 dapat diketahui nilai VIF adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7
Nilai Collinearity Statistics

Variabel	Nilai VIF	Keterangan
EPS (X_1)	1,751	Nilai VIF < 10 : Tidak terjadi multikolinieritas
Suku Bunga (X_2)	1,751	

Sumber : Data Penelitian – Lampiran 6 (diolah)

Dari Tabel 4.7 di atas dapat dilihat bahwa model regresi linier berganda tidak terjadi gejala multikolinieritas. Hal ini dapat diketahui dari nilai VIF

variabel bebas (X) memiliki nilai kurang dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat korelasi pada variabel bebas (X) tersebut.

c. *Uji Heteroskedastisitas*

Uji heteroskedastisitas pada dasarnya menguji asumsi bahwa garis regresi prediksi mempunyai keragaman atau variasi faktor pengganggu e_t yang bersifat konstan dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika varian faktor pengganggu tersebut tetap, maka disebut homoskedastisitas, dan jika varian tersebut berbeda, maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan metode park yaitu melakukan regresi ulang atas nilai *standardized residual*² sebagai variabel terikat dengan variabel bebas. Apabila hasil regresi tersebut menunjukkan nilai signifikansi $t_{hitung} > \alpha=5\%$ maka dapat dikatakan persamaan regresi tersebut bebas dari gejala heterokedastisitas, apabila hasil regresi menunjukkan nilai signifikansi $t_{hitung} < \alpha=5\%$ maka dapat dikatakan persamaan regresi tersebut terkena gejala heterokedastisitas. Dari lampiran 6 dapat diketahui nilai signifikansi t_{hitung} sebagai berikut:

Tabel 4.8. Uji Park

Variabel	Signifikansi t_{hitung}	Keterangan
EPS (X_1)	0,223	Nilai signifikansi $t_{hitung} > 0,05$: Tidak terjadi heteroskedastisitas
Suku Bunga (X_2)	0,101	

Sumber : Data Penelitian – Lampiran 6 (diolah)

Tabel 4.8 menunjukkan bahwa regresi antara *standardized residual* dengan variabel bebas menunjukkan nilai signifikansi t_{hitung} di atas 0,05. hal ini berarti bahwa varian faktor pengganggu variabel prediktor adalah sama atau konstan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa gejala heteroskedastisitas tidak terjadi pada model tersebut.

d. *Uji Autokorelasi*

Uji autokorelasi digunakan untuk melihat apakah dalam model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan

pada periode $t-1$ (periode sebelumnya). Maka untuk mengetahui apakah suatu model regresi terkena autokorelasi atau tidak, perlu dilakukan pengujian.

Pengujian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan uji *Durbin-Watson*. Dalam pengujian *Durbin-Watson*, apabila terjadi autokorelasi atas suatu model regresi diindikasikan oleh kondisi sebagai berikut:

$$DW_{\text{statistik}} < DW_{\text{Upper (tabel)}}, \text{ atau } DW_{\text{statistik}} > 4 - DW_{\text{Lower (tabel)}}$$

Sebaliknya jika suatu model regresi tidak mengandung autokorelasi diindikasikan oleh kondisi sebagai berikut:

$$DW_{\text{Lower (tabel)}} < DW_{\text{statistik}} < 4 - DW_{\text{Upper (tabel)}}$$

Berdasarkan lampiran 7 dapat diketahui hasil pengujian autokorelasi dengan uji *Durbin-Watson* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9. Uji *Durbin-Watson*

Keterangan	Nilai
$DW_{\text{statistik}}$	1,792
$DW_{\text{Upper (tabel)}}$	1,600
$DW_{\text{Lower (tabel)}}$	1,391

Sumber : Data Penelitian - Lampiran 7 (diolah)

Dari hasil estimasi regresi diketahui nilai $DW_{\text{statistik}}$ adalah sebesar 1,792. Sedangkan dari tabel Durbin Watson dengan tingkat kepercayaan 5% dan jumlah observasi sebanyak 200, jumlah variabel bebas sebanyak dua, maka diperoleh nilai kritis $d_L = 1,391$ dan nilai $d_U = 1,600$. Dengan demikian model tersebut terletak pada daerah yang menyatakan tidak terdapat gejala autokorelasi

4.2.3 Analisis Regresi

Setelah model yang diajukan telah lulus dari serangkaian uji gangguan, maka model tersebut layak digunakan sebagai alat untuk mendeteksi hubungan antara variabel bebas yang diajukan, yaitu EPS dan tingkat suku bunga dengan variabel tidak bebas, yaitu harga saham.

Dalam pengolahan data, penulis menggunakan program SPSS (*Statistical Package for Social Sciences*). Hasil pengolahan data yang diolah dapat dilihat

pada lampiran 7. Sedangkan rekapitulasi hasil pengolahan data SPSS adalah sebagai berikut:

Tabel 4.10
Pengaruh EPS dan Tingkat Bunga untuk
Menjelaskan Hubungannya dengan Harga Saham Perusahaan Manufaktur

Variabel	Koefisien Regresi	R ²	F _{hitung}	Sig F	t _{hitung}	Sig. t	DW
Konstanta	48746				6,898	0,000	
EPS	5,493				3,463	0,000	
Tingkat Bunga	-8712,813				-2,052	0,000	
		0,371	58,132	0,000			1,792

Sumber : Lampiran 7 (diolah)

Dari Tabel 4.10 di atas, dapat dihasilkan model regresi yang dibentuk sebagai berikut :

$$Y = 48746 + 5,493 \text{ EPS} - 8712,813 \text{ bunga} + e_i$$

Dari persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan hal-hal berikut, yaitu:

1) Konstanta (a)

Konstanta sebesar 48746 menunjukkan apabila tidak ada pengaruh dari EPS (X_1), tingkat bunga (X_2), atau jika $X_1, X_2 = 0$, maka besarnya pertumbuhan harga saham (Y) adalah sebesar 48746 kali.

2) Variabel EPS (X_1)

Variabel EPS berpengaruh positif terhadap harga saham sebesar 5,493. Artinya jika variabel EPS meningkat Rp. 1, maka harga saham akan meningkat Rp. 5,493 dengan anggapan variabel suku bunga tetap.

3) Variabel Tingkat Bunga (X_2)

Variabel tingkat bunga berpengaruh negatif terhadap harga saham sebesar - 8712,813. Artinya jika variabel suku bunga meningkat Rp. 1 maka harga saham akan menurun sebesar Rp. 8712,813 dengan anggapan variabel EPS tetap.

4.2.4 Pengujian Hipotesis

Untuk mengetahui pengaruh secara bersama-sama (simultan) dan parsial, maka dilakukan pengujian dengan menggunakan Uji F dan Uji t.

1) Uji F

Untuk mengetahui apakah cukup signifikan atau tidak tentang pengaruh nyata secara bersama-sama hubungan variabel-variabel bebas terhadap harga saham, maka perlu dilakukan Uji F. Dari Tabel 4.10 diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 58,132 sedangkan nilai F_{tabel} pada df 5% (1;198) adalah sebesar 3,927 maka $F_{hitung} > F_{tabel}$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas tersebut secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham, dengan demikian berarti hipotesis terbukti.

2) Uji t

Untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel tidak bebas harga saham, maka dilakukan Uji t. Berdasarkan Tabel 4.10 di atas maka diperoleh nilai signifikansi masing-masing variabel adalah 0,000 (EPS) dan 0,000 (Suku bunga). Dan jika dilihat nilai t_{hitung} pada Tabel 4.10 tersebut diperoleh nilai t_{hitung} masing-masing sebesar 3,463 (EPS) dan -2,052 (Suku bunga).

Dari hasil tersebut, dapat diringkas sebagai berikut:

EPS = 3,463 > 1,6588, sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak (signifikan).

Tingkat bunga = -2,052 < 1,6588, sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 ditolak (signifikan).

Dari data yang disajikan di atas, maka secara individu (parsial) ternyata variabel EPS dan Suku bunga mempunyai pengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa yang mempengaruhi secara signifikan harga saham adalah EPS dan tingkat bunga.

Dari pengujian dengan Uji t di atas dapat diketahui pula variabel bebas manakah yang mempunyai pengaruh yang dominan terhadap harga saham perusahaan manufaktur. Dari perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} yang paling besar adalah variabel bebas EPS

sebesar $9,292 > 1,6588$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel bebas EPS merupakan variabel yang paling berpengaruh terhadap harga saham. Dan hal ini menunjukkan bahwa pertimbangan investor untuk memilih saham sektor manufaktur adalah EPS.

4.2.5 Pembahasan Hipotesis

Untuk lebih mempertajam dan memperjelas terhadap apa yang telah diperoleh dalam pengujian hipotesis di atas, maka perlu dilakukan pembahasan terhadap hasil-hasil sebagai berikut:

a. Pembahasan terhadap Koefisien Regresi

Konstanta (a) dalam model regresi adalah sebesar 48746. Angka tersebut berarti bahwa jika tidak ada variabel bebas EPS dan tingkat suku bunga atau dengan kata lain jika variabel bebas tersebut nol, maka akan menggambarkan besarnya angka rata-rata harga saham sektor manufaktur sebesar 48746 kali.

Koefisien regresi dari variabel EPS (X_1) sebesar 5,493 atau 549,3% dengan arah positif dan t_{hitung} sebesar 3,463 dengan tingkat signifikansi 0,000 (signifikan), dengan demikian EPS berpengaruh nyata terhadap variabilitas harga saham. Hubungan positif memberi makna bahwa apabila EPS naik 1 satuan akan berdampak pada meningkatnya harga saham sebesar 549,3%. Berpengaruhnya EPS secara nyata terhadap harga saham sektor manufaktur dapat diterima secara teoritis. EPS merupakan salah satu rasio yang bertujuan untuk mengukur nilai pasar suatu saham. Apabila EPS tinggi berarti kemampuan perusahaan dalam menciptakan keuntungan pada setiap lembar saham adalah tinggi. Kondisi tersebut sangat diharapkan oleh investor dan dapat menyebabkan meningkatnya keinginan investor untuk menanamkan dananya di pasar modal. Sesuai dengan hukum permintaan pasar, semakin banyak permintaan investor menanamkan dananya, maka harga saham cenderung terkoreksi naik.

Koefisien regresi dari variabel tingkat suku bunga (X_2) sebesar -8712,813 dengan arah negatif dan t_{hitung} sebesar -2,052 dengan tingkat signifikansi 0,000 (signifikan). Koefisien regresi sebesar -8712,813 dengan

arah yang negatif menunjukkan perubahan tingkat suku bunga sebesar 1 satuan akan menyebabkan perubahan harga saham sebesar $-871281,3\%$. Adanya pengaruh yang signifikan tersebut menunjukkan variabel tingkat suku bunga memberikan pengaruh terhadap perubahan harga saham perusahaan manufaktur, dan pengaruhnya nyata. Sifat negatif dari koefisien regresi berarti semakin besar tingkat suku bunga berakibat pada menurunnya harga saham. Hal itu disebabkan jika tingkat suku bunga tinggi, investor lebih memilih menanamkan dananya pada lembaga perbankan karena sifatnya lebih aman (risiko lebih terkendali). Menurunnya minat investor untuk menanamkan dananya pada pasar modal menyebabkan harga saham cenderung turun.

b. Pembahasan terhadap Koefisien Determinasi

Dari analisis regresi, menunjukkan angka koefisien determinasi (R^2) merupakan salah satu alat yang dapat dijadikan pengukuran mutu penajagan (*Goodness of Fit*) maksudnya dengan melihat besarnya prosentase pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen, dapat diketahui seberapa baik model persamaan regresi yang digunakan. Secara verbal, R^2 mengukur proporsi (bagian) atau prosentase total variasi dalam Y yang dijelaskan dalam model regresi.

Koefisien Determinasi (R^2) mempunyai besaran yang batasnya adalah $0 \leq R^2 \leq 1$. Suatu besaran 1 berarti suatu kecocokan sempurna, sedangkan R^2 yang bernilai nol tidak ada hubungan antara variabel tak bebas dengan variabel yang menjelaskan.

Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,371 atau 37,1%, artinya besarnya prosentase pengaruh semua variabel bebas yaitu EPS dan tingkat suku bunga secara simultan mampu menjelaskan variabilitas harga saham sebesar 37,1%. Sedangkan sisanya sebesar 62,9% dijelaskan oleh variabel-variabel lain selain dua variabel bebas tersebut, namun tidak dimasukkan dalam model persamaan regresi. Data tersebut memperlihatkan bahwa nilai R^2 kurang dari 0,50 atau 50%, sehingga model persamaan regresi yang digunakan kurang dapat digunakan untuk memprediksi variabel tidak bebas.

Kondisi tersebut dapat dijelaskan secara teori. Secara umum, harga saham dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor interen dan faktor eksteren. Faktor interen merupakan faktor yang berasal dari dalam perusahaan yang dapat mempengaruhi saham, misalnya kinerja perusahaan, kebijaksanaan perusahaan, dan lain-lain. Faktor eksteren merupakan faktor diluar perusahaan yang dapat mempengaruhi saham. Faktor eksteren terbentuk karena adanya mekanisme pasar. Biasanya faktor eksteren dirasakan secara umum oleh perusahaan lain. Misalnya kondisi politik negara, kondisi ekonomi, undang-undang pasar modal, isu atau kejadian besar yang dapat mempengaruhi keputusan strategis.

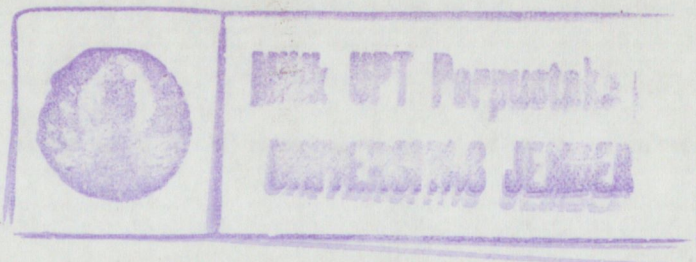
Penelitian ini hanya memasukkan dua dari faktor-faktor yang dapat mempengaruhi harga saham. EPS merupakan faktor interen perusahaan yang dapat mempengaruhi saham. EPS merupakan kemampuan perusahaan dalam menciptakan keuntungan pada setiap lembar saham. EPS dapat diketahui investor pada setiap akhir periode pencatatan akuntansi. Sedangkan harga saham merefleksikan kejadian pada setiap saat, bahkan setiap menit. Dengan demikian informasi tentang EPS belum dapat merefleksikan harga saham

Tingkat suku bunga (i) merupakan salah satu intervensi pemerintah dalam menciptakan keseimbangan pada pasar uang. Jika uang yang beredar di masyarakat (M) tinggi, maka menyebabkan nilai riil mata uang akan menurun, sehingga akan menyebabkan inflasi. Pemerintah melakukan upaya dengan meningkatkan tingkat suku bunga di lembaga perbankan, dengan maksud dapat menarik minat masyarakat untuk menabung. Dengan demikian kelebihan uang yang beredar dimasyarakat dapat ditarik oleh pemerintah. Satu sisi, kebijaksanaan tersebut dapat menyeimbangkan pasar uang, namun dapat berdampak pada menurunnya minat masyarakat (Pemodal) untuk menanamkan dananya di pasar modal, yang cenderung mempunyai risiko lebih tidak terkendali (tidak pasti). Semakin kecil minat investor untuk menanamkan dananya di pasar modal akan menyebabkan harga saham secara umum akan mengalami penurunan.

Hipotesis pertama pada penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Mulyono (2000) yaitu EPS dan tingkat bunga secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Namun pada penelitian yang dilakukan oleh Mulyono pengaruh EPS dan tingkat bunga tidak begitu kuat terhadap fluktuasi harga saham sedangkan pada penelitian ini EPS dan tingkat bunga mempunyai pengaruh yang kuat terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ.

Pada hipotesis kedua yaitu pengaruh EPS terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ hasilnya juga sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Mulyono (2000) yaitu EPS secara individu (parsial) berpengaruh terhadap harga saham.

Hasil dari hipotesis ketiga mendukung penelitian yang dilakukan oleh Silalahi (1991) yaitu tingkat bunga berpengaruh secara parsial terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ. Ini berarti hipotesis ke tiga menolak penelitian yang dilakukan oleh Mulyono (2000) yang mengatakan bahwa secara parsial tingkat bunga pengaruhnya tidak begitu kuat terhadap harga saham.

**BAB V****KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN****5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Dari hasil uji F dapat diketahui bahwa EPS dan tingkat bunga secara simultan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Hal ini dapat diketahui dari nilai F_{hitung} sebesar 58,132 sedangkan F_{tabel} sebesar 3,927. EPS dan tingkat bunga mempunyai pengaruh yang sangat kuat terhadap fluktuasi harga saham perusahaan manufaktur, maka $F_{hitung} > F_{tabel}$. EPS dan tingkat bunga mempunyai pengaruh yang sangat kuat terhadap fluktuasi harga saham perusahaan manufaktur. Dari kedua variabel bebas tersebut EPS mempunyai pengaruh yang lebih kuat jika dibandingkan dengan tingkat bunga yaitu sebesar 9,292 sedangkan tingkat bunga sebesar 1,6588.
2. Melalui uji t diperoleh hasil $EPS = 0,3463 > 1,6588$ sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$ sehingga H_0 ditolak (signifikan), maka secara parsial EPS berpengaruh terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta.
3. Hasil dari uji t menunjukkan bahwa tingkat bunga = $-2,058 < 1,6588$ sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$ sehingga H_0 ditolak (signifikan), maka secara parsial tingkat bunga berpengaruh terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta.
4. Hipotesis pertama mendukung pada penelitian ini mendukung penelitian dari Mulyono (2000) yaitu bahwa EPS dan tingkat bunga secara simultan mempengaruhi harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Namun hasil penelitian Mulyono mengatakan pengaruh EPS dan tingkat bunga tidak begitu kuat sedangkan pada penelitian ini pengaruhnya kuat terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta.

5. Hasil dari hipotesis kedua juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh Mulyono(2000) bahwa EPS secara parsial berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta.
6. Pada hipotesis ketiga tingkat bunga berpengaruh negatif terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Ini berarti penelitian ini mendukung penelitian dari Silalahi (1991) namun menolak penelitian dari Molyono (2000) yang mengatakan bahwa secara parsial tingkat bunga pengaruhnya tidak begitu kuat terhadap harga saham.

5.2. Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yaitu:

1. Sampel penelitian yang digunakan hanya berdasarkan pada perusahaan manufaktur.
2. Penelitian ini tidak memperhitungkan faktor-faktor eksternal yang mungkin berpengaruh terhadap hasil penelitian seperti faktor politik dan faktor keamanan.

5.3 Saran

Saran-saran yang dapat penulis sampaikan adalah sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan

Bagi manajer perusahaan harus benar-banar memperhatikan nilai EPS karena nilai ini berpengaruh terhadap harga saham dan juga pada keputusan investor dalam penanaman modalnya. Cara yang dapat ditempuh adalah dengan berusaha meningkatkan prestasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang lebih besar sehingga perusahaan akan dapat membagikan dividen yang besar pula kepada pemegang sahamnya. Semakin baik prestasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan maka akan meningkatkan permintaan akan saham perusahaan tersebut sehingga harga saham perusahaan akan mengalami peningkatan pula.

2. Bagi investor

Seorang investor dalam melakukan investasi sebaiknya terlebih dahulu mengetahui faktor-faktor apa saja yang harus dipertimbangkan untuk memaksimalkan tingkat keuntungan atas investasi yang dilakukannya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa EPS dan tingkat bunga mempunyai pengaruh terhadap harga saham. Dengan demikian EPS dan tingkat bunga mengandung informasi yang penting untuk memprediksi mengenai besarnya tingkat harga saham di kemudian hari.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Disarankan untuk menambah variabel tidak hanya terbatas pada EPS dan tingkat bunga saja serta menggunakan metode pemilihan sampel yang berbeda dari penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Awan, Erwin Karim, *Pengaruh EPS & Dividen Terhadap Perubahan Harga Saham Perusahaan Komunikasi di BES*, Skripsi, STIE Perbanas, Surabaya, 2000.
- Baridwan, Zaki, *Intermedite Accounting*, Edisi Tujuh, Cetakan Kedua, BPFE, Yogyakarta, 1993.
- Darmadji, Tjiptono & Hendy M. Fakhruddin, *Pasar Modal di Indonesia (Pendekatan Tanya Jawab)*, Salemba Empat, Jakarta, 2001.
- Gujarati, Damodar, *Ekonometrika Dasar*, Erlangga, Jakarta, 1997.
- Husnan. S, *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*, Edisi 2, Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 1996.
- Horengren, Harrison, Robinson & Sucokusumo, *Akuntansi di Indonesia*, Salemba Empat, Jakarta, 1995.
- IAI, *Standar Akuntansi Keuangan*, Salemba Empat, Jakarta, 2002.
- Iwardono, *Suku Bunga Diturunkan, Investasi Akan Meningkatkan?*, Jurnal Ekonomi & Bisnis, Vol. 1 No. 2, 34-42, 1999
- Kholil.M, *Pengaruh Pengumuman Suku Bunga SBI terhadap Harga Saham Perbankan pada Bursa Efek Jakarta*, Skripsi, Universitas Widya Gama, Malang, 2004.
- Leki, Rofinus, *Analisis Pengaruh Variabel Fundamental dan Teknikal terhadap Perubahan Harga Saham*, Tesis, Program Pasca Sarjana, Universitas Brawijaya, Malang, 1997.
- Mujiati, *Pengaruh PER, EPS, ROA, ROE dan Debt to Equity Ratio terhadap harga saham*, Skripsi, Universitas Merdeka Malang, 2001.
- Mulyono, Sugeng, "Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) dan Tingkat Bunga Terhadap Harga Saham", Jurnal Ekonomi & Manajemen, Universitas Gajayana Malang, Vol. 1 No.2, 99-116, Desember 2000.

Natarsyah, Shahib, *Analisis Pengaruh Beberapa Faktor Fundamental dan Risiko Sistematis terhadap Harga Saham*, Jurnal Ekonomi & Bisnis Indonesia, Vol.15 No.3, hal 294-312, 2000.

Purwanto. F, *Pengaruh Tingkat Suku Bunga SBI terhadap Capital Adequacy Ratio Perusahaan Jasa Perbankan*, Skripsi, Universitas Widya Gama, Malang, 2003.

Santoso, Singgih, *Buku Latihan SPSS: Statistik Parametrik*, PT. Elex Media Computindo, Kelompok Gramedia, Jakarta, 2001.

Siamat, Dahlan, *Manajemen Lembaga Keuangan*, Cetakan Pertama, Intermedia, Jakarta, 1995.

Sulardi, *Pengaruh EPS Terhadap Perubahan Pembagian Dividen Kas Pada Perusahaan Yang Publik di BES*, Skripsi, Universitas Pembangunan Nasional Veteran, Jawa Timur, 2001.

Sulistiono, Sugeng, *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi Yang Go Public di BEJ*, tesis Program Pasca Sarjana Universitas Brawijaya, Malang, 1997.

Sunariyah, *Pengetahuan Tentang Pasar Modal*, Edisi Kedua, BPFE, Yogyakarta, 1997.

Syamsudin, Lukman, *Manajemen Keuangan Perusahaan*, Cetakan Kedua, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1994.

The Indonesian Stock Exchange, *Anatomy Of The Indonesia Stock Exchange 4 th Edition*, Pusat Data Bussiness Indonesia, jakarta 1995.

Usman, Marzuki, *Penuntun Pasar Modal Indonesia*, Yayasan Mitra Dana, Jakarta, 1991.

Weston, J Fred & Eugen F. Brigham, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Edisi Ketujuh, Jilid 1, Erlangga, Jakarta, 1993.

www.jsx.co.id

Lampiran : 1

PERUSAHAAN-PERUSAHAAN SAMPEL

NO.	KODE	NAMA PERUSAHAAN	JENIS PERUSAHAAN
1	AQUA	PT. Aqua Golden Mississippi, Tbk	Makanan & minuman
2	DLTA	PT. Delta Djakarta, Tbk	Makanan & minuman
3	GGRM	PT. Gudang Garam, Tbk	Tembakau
4	HMSP	PT. H.M. Sampoerna, Tbk	Tembakau
5	ERTX	PT. Eratex Djaya Limited, Tbk	Textile
6	SSTM	PT. Sunson Textile Manufacturer, Tbk	Textile
7	ESTI	PT. Ever Shine Textile Industry, Tbk	Pakaian & prod. Textile Lain
8	BATA	PT. Sepatu Bata, Tbk	Pakaian & prod. Textile Lain
9	BRPT	PT. Barito Pacific Timber, Tbk	Karet & kayu
10	SULI	PT. Sumalindo Lestari Jaya, Tbk	Karet & kayu
11	FASW	PT. Fajar Surya Wisesa, Tbk	Kertas dan sejenisnya
12	SPMA	PT. Suparma, Tbk	Kertas dan sejenisnya
13	LTLS	PT. Lautan Luas, Tbk	Bahan Kimia dan sejenisnya
14	UNIC	PT. Unggul Indah Corporation, Tbk	Bahan Kimia dan sejenisnya
15	DNPS	PT. Duta Pertiwi Nusantara, Tbk	Bahan perekat
16	EKAD	PT. Ekadharna Tape Industries, Tbk	Bahan perekat
17	DYNA	PT. Dynaplast, Tbk	Plastik & kaca
18	IGAR	PT. Igarjaya, Tbk	Plastik & kaca
19	INTP	PT. Idocement Tunggal Prakarsa, Tbk	Semen
20	SMGR	PT. Semen Gresik, Tbk	Semen
21	CTBN	PT. Citra Tubindo, Tbk	Logam
22	LION	PT. Lion Metal Work, Tbk	Logam
23	KICI	PT. Kedaung Indah Can, Tbk	Logam olahan
24	KDSI	PT. Kedaung Setia Industrial, Tbk	Logam olahan
25	MLIA	PT. Mulia Industrindo, Tbk	Bahan bangunan
26	TOTO	PT. Surya Toto Indonesia, Tbk	Bahan bangunan
27	KOMI	PT. Komatsu Indonesia, Tbk	Mesin
28	TPEN	PT. Texmaco Perkasa Engenering, Tbk	Mesin
29	KBLM	PT. Kabelindo Murni, Tbk	Kabel
30	IKBI	PT. Sumi Indokabel, Tbk	Kabel
31	ASGR	PT. Astra Graphia, Tbk	Elektronik & perlengk. kantor
32	MTDL	PT. Metrodata Electronic, Tbk	Elektronik & perlengk. kantor
33	GDYR	PT. Goodyear Indonesia, Tbk	Otomotif
34	INTA	PT. Intraco Penta, Tbk	Otomotif
35	INTD	PT. Inter Delta, Tbk	Photografi
36	MDRN	PT. Modern Photo Film, Tbk	Photografi
37	DNKS	PT. Dankos Laboratories, Tbk	Farmasi
38	MERK	PT. Merck Indonesia, Tbk	Farmasi
39	MRAT	PT. Mustika Ratu, Tbk	Barang-barang konsumen
40	UNVR	PT. Unilever Indonesia, Tbk	Barang-barang konsumen

Lampiran : 2

HARGA SAHAM TAHUNAN PADA SAAT PENUTUPAN

KODE PERUSAHAAN	HARGA SAHAM TAHUNAN				
	1998	1999	2000	2001	2002
AQUA	3244	3621	4987	9845	39303
ASGR	383	399	633	477	475
BATA	1521	5004	13318	8370	20502
BRPT	78	82	9845	98	97
CTBN	9181	9582	8280	11451	11402
DLTA	4266	5145	7860	1784	8976
DNKS	461	1093	819	945	531
DNPS	539	803	869	613	381
DYNA	516	854	1065	1103	914
EKAD	1297	1577	989	743	497
ERTX	498	618	630	863	370
ESTI	319	630	946	726	317
FASW	453	473	952	565	563
GDYR	1431	4228	7817	5964	4691
GGRM	9152	16086	13080	8280	9661
HMSP	4059	2393	13243	14362	3936
IGAR	95	99	965	119	118
IKBI	617	644	8370	769	766
INTA	176	627	1283	1191	355
INTD	262	274	1124	327	326
INTP	1108	1157	22987	1382	1376
KBLM	169	177	946	211	210
KDSI	311	324	863	388	386
KICI	406	424	14362	506	504
KOMI	710	1181	1424	1893	901
LION	459	526	757	935	744
MDRN	686	716	1004	856	852
MERK	17521	9012	7112	10984	12752
MLIA	235	245	310	293	291
MRAT	1573	1388	1842	964	1407
MTDL	1381	2475	1002	946	140
SMGR	7663	7997	15237	9557	9516
SMSM	557	971	1281	999	1547
SPMA	94	98	1479	117	117
SSTM	273	639	501	310	283
SULI	141	147	1784	176	175
TOTO	6085	6351	726	7590	7557
TPEN	2849	2973	1002	3553	3538
UNIC	1213	1590	2233	1004	1285
UNVR	29126	50789	96444	46116	20244

Lampiran : 3

LABA PER LEMBAR SAHAM (*EARNING PER SHARE/EPS*)

Kode	EARNING PER SHARE (EPS)				
	1998	1999	2000	2001	2002
AQUA	1445	1504	2922	3648	4023
ASGR	1164	3561	2148	2785	2800
BATA	-299	274	59	58	84
BRPT	39	59	-30	41	156
CTBN	250	1366	871	1718	1791
DLTA	564	1183	1166	1085	1085
DNKS	-106	1522	219	212	371
DNPS	223	145	54	67	44
DYNA	11	47	-50	13	27
EKAD	61	342	2	15	1
ERTX	319	189	195	236	210
ESTI	397	1	4	11	3
FASW	83	47	21	17	18
GDYR	109	71	33	63	25
GGRM	199	447	77	49	209
HMSP	858	255	138	86	21
IGAR	4483	277	136	134	140
IKBI	396	393	198	175	29
INTA	-38	144	236	225	228
INTD	-32	299	381	147	140
INTP	-137	107	61	53	-19
KBLM	2	508	32	88	90
KDSI	277	155	227	210	155
KICI	-98	79	51	66	104
KOMI	20	14	45	18	6
LION	1211	1029	2204	2518	1671
MDRN	238	197	294	340	48
MERK	2666	6986	1066	1162	1262
MLIA	21	-3	-674	-751	-306
MRAT	-1415	311	-53	74	72
MTDL	-37	46	-170	-61	-58
SMGR	341	77	9	41	37
SMSM	174	51	125	63	-23
SPMA	9	94	-48	-59	-11
SSTM	-345	-330	-726	-337	235
SULI	-320	74	-1113	312	1390
TOTO	-1092	-320	-1844	-53	-38
TPEN	-60	10	16	52	15
UNIC	-1073	288	-1033	141	-633
UNVR	-130	44	-213	6	86

Lampiran : 4

SUKU BUNGA SIMPANAN BERJANGKA RUPIAH BANK PERSERO
(Persen Per Tahun)

AKHIR PERIODE	1 BULAN	3 BULAN	6 BULAN	12 BULAN
1998	49.34	33.38	17.76	19.51
1999	23.71	23.66	20.95	23.18
2000	11.11	11.04	12.38	12.87
2001	13.19	14.84	14.55	13.16
2002	13.62	15.21	15.34	15.29



Lampiran : 5

UJI NORMALITAS DATA

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	VAR.X2	VAR.X1
N	200	200
Normal Parameters ^{a,b}	Mean 16.80200 Std. Deviation .5837418	345.5650 200.8166
Most Extreme Differences	Absolute Positive .278 Negative .222	.296 -.229
Kolmogorov-Smirnov Z	.938	.192
Asymp. Sig. (2-tailed)	.846	.145

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

UJI ASUMSI KLASIK

Lampiran : 6

Regression

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
ERROR	.9850	6.7752	200
VAR.X1	345.5650	200.8166	200
VAR.X2	16.80200	.5837419	200

Correlations

Pearson Correlation	ERROR	VAR.X1	VAR.X2
	ERROR	.054	-.181
	VAR.X1	1.000	-.655
Sig. (1-tailed)	VAR.X2	-.655	1.000
	ERROR	.223	.005
	VAR.X1	.223	.000
N	VAR.X2	.005	.000
	ERROR	200	200
	VAR.X1	200	200
	VAR.X2	200	200

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	VAR.X2 _a VAR.X1		Enter

- a. All requested variables entered.
- b. Dependent Variable: ERROR

Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				Durbin-Watson	
					R Square Change	F Change	df1	df2		Sig. F Change
1	.200 ^a	.040	.030	6.6715	.040	4.115	2	197	.018	1.833

a. Predictors: (Constant), VAR.X2, VAR.X1

b. Dependent Variable: ERROR

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2	183.171	4.115	.018 ^a
	Residual	197	44.509		
	Total	199			

a. Predictors: (Constant), VAR.X2, VAR.X1

b. Dependent Variable: ERROR

Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Std. Error	Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics		
	B	Std. Error					Beta	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	52.041	18.740		2.777	.006						
	VAR.X1	-3.81E-03	.003	-.113	-1.221	.223	.054	-.087	-.085		.571	1.751
	VAR.X2	-2.960	2.072	-.255	-1.429	.101	-.181	-.193	-.193		.571	1.751

a. Dependent Variable: ERROR

Collinearity Diagnostics

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	VAR.X1	VAR.X2
1	1	2.814	1.000	.00	.02	.00
	2	.186	3.888	.00	.53	.00
	3	3.291E-04	92.464	1.00	.45	1.00

a. Dependent Variable: ERROR

Residuals Statistics

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	-4.5283	14.3684	.9850	1.3568	200
Residual	-2.6688	59.5350	1.172E-14	6.6379	200
Std. Predicted Value	-4.063	9.864	.000	1.000	200
Std. Residual	-.400	8.924	.000	.995	200

a. Dependent Variable: ERROR

REGRESI

Lampiran : 7

Regression

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Y	4251.3600	9631.8823	200
VAR.X1	345.5650	200.8166	200
VAR.X2	16.80200	.5837419	200

Correlations

	Y	VAR.X1	VAR.X2
Pearson Correlation	1.000	.460	-.603
	.460	1.000	-.655
	-.603	-.655	1.000
Sig. (1-tailed)	.000	.000	.000
	.000	.000	.000
N	200	200	200
	200	200	200
	200	200	200

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	VAR.X2 ^a VAR.X1		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Y

Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				Durbin-Watson	
					R Square Change	F Change	df1	df2		Sig. F Change
1	.609 ^a	.371	.365	676.8425	.371	58.132	2	197	.000	1.792

a. Predictors: (Constant), VAR.X2, VAR.X1

b. Dependent Variable: Y

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6.9E+09	2	3.4E+09	58.132	.000 ^a
	Residual	1.2E+10	197	5.9E+07		
	Total	1.8E+10	199			

a. Predictors: (Constant), VAR.X2, VAR.X1

b. Dependent Variable: Y

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Std. Error	Beta	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics		
	B	Std. Error					Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF	
1	(Constant)	148746.0	21563.797		6.898	.000						
	VAR.X1	5.493	1.586	.115	3.463	.000	.460	.108	.087	.571	1.751	
	VAR.X2	-8712.813	4233.499	-.528	-2.052	.000	-.603	-.450	-.399	.571	1.751	

a. Dependent Variable: Y

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	VAR.X1	VAR.X2
1	1	2.814	1.000	.00	.02	.00
	2	.186	3.888	.00	.53	.00
	3	3.291E-04	92.464	1.00	.45	1.00

a. Dependent Variable: Y

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	-6147.49	33952.03	4251.3600	5867.8400	200
Residual	-4366.30	62491.97	3.763E-11	7638.1680	200
Std. Predicted Value	-1.772	5.062	.000	1.000	200
Std. Residual	-.569	8.140	.000	.995	200

a. Dependent Variable: Y